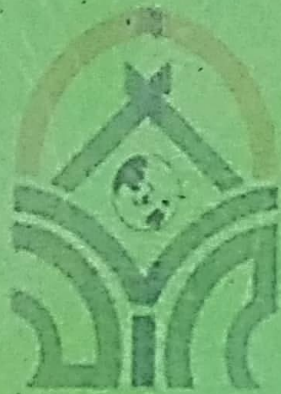


**PENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
MODEL KOOPERATIF TIPE *DECISION MAKING* DALAM
PEMBELAJARAN IPA KELAS IV DI MIN 3 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

NADIA LESTARI
NIM. 2020500277

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
MODEL KOOPERATIF TIPE *DECISION MAKING* DALAM
PEMBELAJARAN IPA KELAS IV DI MIN 3 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

NADIA LESTARI

NIM. 2020500277

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**PENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
MODEL KOOPERATIF TIPE *DECISION MAKING* DALAM
PEMBELAJARAN IPA KELAS IV DI MIN 3 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

NADIA LESTARI
NIM. 2020500277

Pembimbing I

Nuzsyaidah, M.Pd
NIP.19770726 20031 2 2001

Pembimbing II

Syafrilianto, M.Pd
NIP.19870402 20180 1 1001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Nadia Lestari
Lampiran : 6 (Enam) Examplar

Padangsidempuan, 19 Agustus 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan


Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi yang berjudul **“Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Decision Making* Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV Di MIN 3 Padangsidempuan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.


Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani siding munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Nussyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 20031 2 2001

PEMBIMBING II


Syahrilianto, M.Pd.
NIP.19870402 201801 1 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadia Lestari
Nim : 2020500277
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Decision Making* Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV Di MIN 3 Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 13 Agustus 2024

Saya yang Menyatakan,



Nadia Lestari
NIM. 2020500277

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

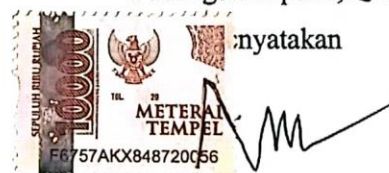
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia Lestari
NIM : 2020500277
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Decision Making* Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV Di MIN 3 Padangsidimpuan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 23 Agustus 2024



Nadia Lestari
NIM. 2020500277

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia Lestari
NIM : 2020500277
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Ujung Gurap, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti Ujian Munaqasyah.

Padangsidimpuan, 23 Agustus 2024
Pembuat Pernyataan



Nadia Lestari
NIM. 2020500277



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nadia Lestari
NIM : 2020500277
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Decision Making* Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV Di MIN 3 Padangsidimpuan

Ketua

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Sekretaris

Dina Khairiah, M.Pd.
NIP. 19951004 202321 2 031

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Dina Khairiah, M.Pd.
NIP. 19951004 202321 2 031

Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

Efrida Mardasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP. 19880809 201903 2 006

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Sidang FTIK Lantai 2
Tanggal : 23 Agustus 2024
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/81,75 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,74
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Decision Making* Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV Di MIN 3 Padangsidimpuan**

Nama : **Nadia Lestari**
NIM : **2020500277**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 0 Agustus 2024



N. F. Huda, M.Si
NIP 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Nadia Lestari
Nim : 2020500277
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Decision Making* Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV Di MIN 3 Padangsidempuan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan metode yang digunakan lebih banyak menggunakan metode ceramah tanpa didukung model pembelajaran yang lain, sehingga siswa tidak tertarik terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah model kooperatif Tipe *Decision Making* dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di MIN 3 Padangsidempuan. Untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *decision making* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV Di MIN 3 Padangsidempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif dengan desain penelitian menggunakan model Kemmis Taggart dalam beberapa siklus, subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 3 Padangsidempuan dengan jumlah siswa 22. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan menggunakan observasi dan angket. Teknik analisis penelitian yang dilakukan secara deskriptif, kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari pra siklus, siklus I sampai siklus II, dimana pada pra siklus nilai rata-rata 55% dalam kategori kurang kemudian pada siklus I nilai rata-rata 76,5% dalam kategori baik dan siklus II nilai rata-rata 87,6% dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *decision making* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MIN 3 Padangsidempuan.

Kata Kunci: Kooperatif tipe *decision making*, Motivasi Belajar, IPA

ABSTRACT

Name : Nadia Lestari
Reg. Number : 2020500277
Study Program : Elementary Madrasah Teacher Education
Title : *Improving Student Learning Motivation Using the Decision Making Type Cooperative Model in Science Learning for Class IV at MIN 3 Padangsidempuan*

This research is motivated by the low motivation of students to learn. This is because the method used is more lecture method without being supported by other learning models, so that students are not interested in the learning delivered by the teacher and results in low student learning motivation. The formulation of the problem in this study is: Can the Decision Making Type Cooperative Model Increase Student Learning Motivation for Class IV at MIN 3 Padangsidempuan. To find out the decision making type cooperative learning model can increase student learning motivation in science learning for class IV at MIN 3 Padangsidempuan. The type of research used is Collaborative Classroom Action Research with a research design using the Kemmis Taggart model in several cycles, the subjects of this study were students of class IV MIN 3 Padangsidempuan with a total of 22 students. The data collection instruments used were observation and questionnaires. The research analysis technique used was descriptive, qualitative and quantitative. The results of the study showed an increase in student learning motivation from pre-cycle, cycle I to cycle II, where in the pre-cycle the average value was 55% in the less category then in cycle I the average value was 76.5% in the good category and cycle II the average value was 87.6% in the very good category. Based on the results of the study, it can be concluded that the use of the cooperative learning model of the decision-making type can increase the learning motivation of students of class IV MIN 3 Padangsidempuan.

Keywords: *Cooperative decision-making type, Learning Motivation, Science*

خلاصة

الاسم : ناديا ليستاري
رقم التسجيل : ٢٠٢٠٥٠٠٢٧٧
برنامج الدراسة : مدرسة ابتدائية تعلم المعلمين
العنوان : تحسين دافعية التعلم لدى الطلاب باستخدام نموذج التعاون من نوع اتخاذ القرار في تعلم العلوم للصف الرابع في المدرسة الثانوية ٣ بادانجسيديمبون

كان الدافع وراء هذا البحث هو انخفاض دافعية التعلم لدى الطلاب. وذلك لأن الطريقة المستخدمة في الغالب تستخدم طريقة المحاضرة دون دعمها بنماذج التعلم الأخرى، بحيث لا يهتم الطلاب بالتعلم الذي يقدمه المعلم وهذا يؤدي إلى انخفاض دافعية التعلم لدى الطلاب. صياغة المشكلة في هذا البحث هي: هل يمكن للنموذج التعاوني لنوع اتخاذ القرار أن يزيد من دافعية التعلم لدى طلاب الصف الرابع في المدرسة الثانوية ٣ بادانجسيديمبون. لمعرفة ما إذا كان نموذج التعلم التعاوني من نوع اتخاذ القرار يمكن أن يزيد من دافعية التعلم لدى الطلاب في تعلم العلوم للصف الرابع في المدرسة الثانوية ٣ بادانجسيديمبون. كان نوع البحث المستخدم هو البحث العملي التعاوني في الفصل الدراسي مع تصميم بحث باستخدام نموذج كيميس تاغارت في عدة دورات، وكان موضوع هذا البحث طلاب الصف الرابع في المدرسة الثانوية ٣ بادانجسيديمبون مع إجمالي ٢٢ طالبًا تم تنفيذ أدوات جمع البيانات باستخدامها المراقبة والاستبيانات. تم تنفيذ تقنيات تحليل البحث وصفيًا ونوعيًا وكميًا. أظهرت نتائج البحث زيادة في دافعية التعلم لدى الطلاب من ما قبل الحلقة الأولى إلى الدورة الثانية، حيث كان متوسط الدرجات في ما قبل الدورة ٥٥٪ في الفئة الفقيرة، ثم في الحلقة الأولى كان متوسط الدرجات ٧٦,٥٪. في الفئة الجيدة وفي الدورة الثانية متوسط الدرجات - بمتوسط ٨٧,٦٪ في الفئة الجيدة جداً. بناءً على نتائج البحث، يمكن الاستنتاج أن استخدام نموذج التعلم التعاوني من نوع اتخاذ القرار يمكن أن يزيد من دافعية التعلم لدى طلاب الصف الرابع المدرسة الثانوية ٣ بادانجسيديمبون.

الكلمات المفتاحية: نوع اتخاذ القرار التعاوني، الدافعية للتعلم، العلوم

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah Memberikan berlimpah kasih sayang kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa dihadiahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang diharapkan syafaatnya di akhirat nanti.

Skripsi ini berjudul **“Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Decision Making* Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV Di MIN 3 Padangsidimpuan”** ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi ini banyak pihak yang telah membantu. Serta penulisan ini tidak dilalui dengan mudah karena terdapat hambatan dan kendala yang dihadapi oleh penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan serta literature yang ada pada penulis. Namun, berkat kerja keras dan bantuan dari semua pihak pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku pembimbing I sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pembimbing KKL dan juga pembimbing PLP selama berproses di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan Bapak Syafrilianto, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, motivasi, semangat yang membara dalam bimbingan dengan penuh ketekunan dan kesabaran. Peneliti sangat bersyukur memiliki kedua pembimbing yang sangat luar biasa dalam proses bimbingan.

2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang. M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Dr Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar. M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Kerjasama dan Dr. Ikhwanuddin. Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama dan Seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Dr. Lelya Hilda. M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Dr. Lis Yulianti Syafrida, S.Psi., M.A., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ali Asrun, S.Ag. M.Pd., selaku Wakil Dekan Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd. M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Staf dan juga Pegawai yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
4. Dr. Erna Ikawati, M.Pd. selaku penasehat akademik yang selama ini selalu memberikan dukungan, saran serta masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dosen-dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan. khususnya Dosen-dosen di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
6. Terimakasih juga kepada staf perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis mengumpulkan literatur yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Mulia Nasution, M.Pd Selaku Kepala Sekolah MIN 3 Padangsidempuan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan Ibu Lina Suci Rahmadiani, S.Pd Selaku guru kelas IV yang telah membantu peneliti dalam melakukan proses penelitian berlangsung sampai selesai.
8. Terkhusus dan teristimewa untuk Orang tua tercinta, Ayahanda Anwar, SP dan Ibunda Jahrona Dalimunthe yang senantiasa mendoakan penulis disetiap proses penulisan skripsi ini, selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, yang tidak henti-hentinya memberikan banyak kasih

sayang dengan penuh cinta, kesabaran, motivasi, dan tidak pernah lelah dalam mendidik peneliti hingga dewasa, dan semua keluarga besarku yang memberikan doa dan dukungan baik moral maupun materi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

9. Terimakasih kepada Abanganda Hairul Saleh Siregar, Istri Maulina Harahap, Abaganda Indra Gunawan Siregar, Kakanda Ade Febrina Siregar, Suami Wahyudi Akbar Harahap, dan Kakanda Fitri Yanti Siregar Telah memberi motivasi dan dukungan serta doa kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikannya dan juga sekaligus ikut serta dalam Donatur print skripsi peneliti.
10. Terimakasih kepada teman sekaligus saudari sepupu: Nur Zakiah Mahrani Dalimunthe yang telah membersamai, memberikan dukungan, dan selalu ada di saat-saat penulis membutuhkan bantuan sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan: Annisah Nasution, Intan Sarqawi Sikumbang, Ika Apriani Nasution, Mardiana Rambe, Wiwin Tamara Putri Pasaribu, Ratna Syintia Siregar dan Masnun Siagian yang telah membersamai, memberikan dukungan, motivasi, selalu mendengarkan keluh kesah peneliti dan selalu ada di saat-saat penulis membutuhkan bantuan sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan: Ela Safira Simatupang dan Ayu Wandira selaku teman seperjuangan dari mulai asrama yang telah mendukung, mendoakan, memberi motivasi, serta menerima dan mendengarkan keluh kesah penulis selama penyusunan skripsi ini hingga selesai.
13. Terimakasih kepada Alysah Hamidah Hasibuan yang selalu mendengarkan keluh kesah penelii, selalu memberikan pendapat dan saran mengenai permasalahan yang telah dialami peneliti, selalu menguatkan peneliti sehingga skripsi peneliti dapat terselesaikan.

14. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan jurusan PGMI angkatan 2020 yang telah memberi semangat, masukan, informasi, dan bantuan terhadap penulis.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang dilakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendukung dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, Aamiin...

Padangsidempuan, Agustus 2024

Nadia Lestari

NIM. 2020500277

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Batasan Istilah	11
E. Perumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian	13
H. Indikator Tindakan	15
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Landasan Teori.....	16
1. Kerangka Teori.....	16
a. Motivasi Belajar	16
1) Pengertian Motivasi	16
2) Fungsi Motivasi dalam Belajar	18
3) Faktor-Faktor Mempengaruhi Motivasi Belajar	19
4) Indikator Motivasi Belajar	20
b. Model Kooperatif Tipe <i>Decision Making</i>	21
1) Pengertian Kooperatif	21
2) Karakteristik Model Kooperatif.....	24
3) Pengertian <i>Decision Making</i>	25
4) Langkah-Langkah Model Kooperatif Tipe <i>Decision Making</i>	27
5) Kelebihan dan Kekurangan Model Kooperatif Tipe <i>Decision Making</i>	29
c. Pembelajaran IPA	30
1) Pengertian Pembelajaran IPA	30
2) Ruang Lingkup IPA	33
3) Tujuan Pembelajaran IPA	34
4) Pengertian Energi dan Perubahan Bentuk Energi.....	35
5) Macam-Macam Sumber Energi Alternatif	38
B. Penelitian Terdahulu	42
C. Hipotesis Tindakan.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	46

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	46
B. Jenis Dan Metode Penelitian.....	47
C. Latar dan Subjek Penelitian	48
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	49
E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian	55
F. Teknik Analisis Penelitian	60
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	64
A. Analisis Data Prasiklus	64
B. Pelaksanaan Siklus I.....	66
C. Pelaksanaan Siklus II	77
D. Analisis Data	88
E. Pembahasan Hasil Penelitian	95
F. Keterbatasan Penelitian.....	100
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Decision Making	27
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	45
Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Observasi Kegiatan Guru.....	50
Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Observasi Kegiatan Siswa	51
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar	53
Tabel 3.5 Kriteria Perolehan Nilai Observasi Guru dan Siswa.....	59
Tabel 3.6 Skor Item Skala Likert	60
Tabel 3.7 Kriteria Keberhasilan Motivasi Belajar Siswa.....	61
Tabel 4.1 Refleksi Tindakan Siklus I Pertemuan II	76
Tabel 4.2 Analisis Data Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	86
Tabel 4.3 Rekapitulasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I & Siklus II ..	90
Tabel 4.4 Rekapitulasi Data Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Perubahan Energi Gerak menjadi Energi Panas.....	35
Gambar 2.2 Perubahan Energi Gerak menjadi Energi Panas.....	36
Gambar 2.3 Perubahan Energi Panas menjadi Energi Gerak.....	36
Gambar 2.4 Perubahan Energi Listrik menjadi Energi Panas.....	37
Gambar 2.5 Perubahan Energi Listrik menjadi Energi Gerak	37
Gambar 2.6 Perubahan Energi Cahaya menjadi Energi Panas	38
Gambar 3.1 Prosedur Penelitian.....	54
Gambar 4.1 Diagram Pencapaian Motivasi Belajar IPA Tahap Prasiklus	64
Gambar 4.2 Analisis Data Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	87
Gambar 4.3 Rekapitulasi Aktivitas Guru & Siswa Siklus I & Siklus II .	91
Gambar 4.4 Rekapitulasi Analisis Data Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I & Siklus II.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan 2
- Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1
- Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2
- Lampiran 5 Instrumen Angket Motivasi Belajar Siswa
- Lampiran 6 Tabel Analisis Data Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus
- Lampiran 7 Tabel Analisis Data Motivasi Belajar Siswa Siklus I
- Lampiran 8 Tabel Analisis Data Motivasi Belajar Siswa Siklus II
- Lampiran 9 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1
- Lampiran 10 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2
- Lampiran 11 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1
- Lampiran 12 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2
- Lampiran 13 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1
- Lampiran 14 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2
- Lampiran 15 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1
- Lampiran 16 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2
- Lampiran 17 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Sistem Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dengan penuh perencanaan dalam rangka menciptakan kondisi belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif dan optimal dalam rangka menghasilkan kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹

Dengan demikian, pendidikan tidak hanya terbatas pada lingkup sekolah saja, melainkan dapat dilakukan dalam lingkup yang lebih luas termasuk dalam berbagai aktivitas kehidupan, misalnya dalam interaksi dan aktivitas anak juga bagian dari proses belajar karena bertujuan untuk memperkaya pengetahuan. Namun dalam proses belajar mengajar, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan salah satunya ditentukan oleh siswa itu sendiri selama mengikuti proses pembelajaran. Jadi, pendidikan itu dapat diartikan sebagai usaha pendidik (guru) dalam membentuk karakter serta membina kepribadian siswa sehingga dapat menciptakan generasi yang

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, hlm.03

cerdas.² Pendidikan harus bisa mengakomodasikan dan memberikan ide atau solusi terhadap upaya memajukan kemajuan bangsa itu sendiri.³

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah salah satu usaha yang dilakukan dari generasi ke generasi untuk memberikan ilmu saja, akan tetapi memajukan serta memperluas ilmu pengetahuan yang ada menuju ke arah yang lebih baik. Salah satu tahap pendidikan yang harus dilalui setiap individu adalah pendidikan sekolah dasar (SD/MI).⁴

Menurut Suparlan Suhartono yang dikutip oleh Ade Suhendra berpendapat bahwa hakikat pendidikan adalah mengembangkan dan menumbuhkan potensi dalam diri manusia agar menjadi cerdas secara mendalam, cerdas secara mental dan beretika. Artinya, pendidikan sebenarnya tidak hanya mencakup sudut pandang ilmiah saja, namun juga mencakup sudut pandang yang mendalam dan moral. Sudut pandang ini harus menjadi landasan dan juga tujuan utama pengajaran.⁵ Didalam pendidikan ini harus diberikan secara jelas, tegas, dan mendalam. Maka

² Syafrilianto, S., Nasution, M., & Juniati, M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Quantum Teaching Di Sd Negeri 033 Hutabaringin Mandailing Natal. *Forum Paedagogik*, 13(1), 130–142. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v13i1.5339>

³ Syafrilianto. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Contextual Teaching And Learning Madrasah Ibtidaiyah Payabungan*, Jurnal Gravity, Vol 01, No 1. Hlm. 2.

⁴ Febriyanti, N. (2021). Implementasi konsep pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631–1638. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1151/1031>

⁵ Ade Suhendra. (2016). *Hakikat dan Proses Pendidikan Lintas (Tradisionalisme, Modernisme, dan Postmodernisme)*. Dalam Jurnal Darul Ilmi. Vol.04. hlm. 91-92.

pendidikan adalah indikator penting yang menentukan kemajuan sebuah bangsa. Dalam rangka mencerdaskan bangsa, maka diperlukan kualitas pendidikan yang baik sehingga tujuan tersebut dapat dicapai sesuai Undang-Undang Dasar 1945. pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam Masyarakat dan kebudayaan.⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk memberikan ilmu pengetahuan dari guru ke siswa/i, serta mempertahankan dan mengembangkan ilmu yang sudah ada untuk membantu anak usia dini mencapai tingkat kedewasaannya dan usaha ini berlangsung dari generasi ke generasi. Guru tidak hanya mengajarkan ilmu akan tetapi juga membantu anak untuk berpikir kritis dan memiliki akhlak yang baik. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu pendidikan adalah proses pembelajaran disekolah.

Belajar mempunyai sejumlah ciri yang tak dapat dibedakan dengan kegiatan lain. Belajar adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu.⁷ Oleh karena itu, tidak semua kegiatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses belajar. Selain itu, faktor-faktor proses belajar dapat mempengaruhi hasil dari belajar individu, sehingga setiap individu harus mengetahui apa

⁶ Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. *Landasan Dasar Pendidikan* (Padangsidempuan:Erka, 2020), hlm. 3

⁷ Jumanta Hamdayama,(2019), *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 120

saja faktor-faktor tersebut agar nantinya hasil dari proses belajar akan jauh lebih maksimal. Faktor kesulitan belajar ada dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa, yang mana dalam faktor internal salah satunya adalah kurangnya motivasi, perhatian, dan kesiapan belajar. Sedangkan faktor eksternal salah satunya adalah kondisi dan alat belajar yang berkualitas rendah.⁸

Pembelajaran menjadikan pendidik dan siswa saling memberi dan menerima. Pembelajaran juga merupakan kerja sama secara kolaborasi dan berlangsung yang dilakukan secara terus-menerus antara pendidik dan siswa. Pembelajaran membutuhkan aktivitas dan siasat dalam bertindak. Pembelajaran merupakan usaha untuk mencapai suatu keputusan yang bermanfaat bagi siswa/i.⁹ Oleh karenanya pembelajaran tidak hanya berfokus kepada guru saja, melainkan juga berfokus kepada siswa, sehingga terbentuk suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif serta tercapai tujuan pembelajaran yaitu mengupayakan siswa agar memiliki keahlian khusus di bidangnya masing-masing.

Belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Keduanya merupakan aktivitas utama dalam pendidikan. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Adapun

⁸ Muhabbin Syah. (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta: P.T Grafindo Perada. hlm 184

⁹ Asfiati. (2020). *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Kencana. hlm. 31.

pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berproses melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar pada anak didik. Pembelajaran dimaknai pula sebagai interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Namun, salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar adalah motivasi yang dapat mendorong semangat dalam pembelajaran.

Menurut Atkinson dalam buku Purwa Atmaja Prawira, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkatkan guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh.¹⁰ Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa

¹⁰ Purwa Atmaja Prawira. (2017). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: ArRuzz Media. hlm. 319.

terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena dorongan motivasi.

Menurut Mitchell, motivasi itu sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan penting untuk ditunjukkan guna dapat menargetkan seberapa jauh capaian yang dapat diusahakan atau diraih. Tujuan belajar tidak lepas kaitannya untuk meraih ilmu atau pengetahuan hal ini perlu arahan atau motivasi yang turut mengarahkan minat dan bakat yang dimiliki.¹¹

Jadi, Motivasi belajar adalah dorongan seorang individu yang menyebabkan seseorang untuk belajar atau mempelajari materi pelajaran. Semakin tinggi motivasi yang diberikan, maka semakin tinggi hasil yang diperoleh. Dalam proses pembelajaran motivasi dalam belajar sangat diperlukan oleh seseorang. Dengan adanya motivasi belajar juga akan mengoptimalkan pembelajaran yang baik. Pada mulanya siswa tidak ada minat belajar, tetapi ketika ada yang memotivasinya maka muncullah minatnya untuk belajar. Jadi motivasi belajar ini berfungsi untuk mendorong siswa untuk belajar.

Namun fakta yang terjadi di sekolah khususnya di Min 3 Padangsidimpuan bahwa proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa

¹¹ Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>

belum optimal. Hal ini dibuktikan berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV di MIN 3 Padangsidempuan. Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) motivasi belajar siswa masih rendah dalam kegiatan proses belajar mengajar metode yang digunakan adalah metode konvensional, dalam kegiatan konvensional tidak semuanya aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Masih banyak siswa/I yang tidak mendengarkan gurunya menjelaskan. Hal tersebut dapat di lihat dari sikap siswa yang acuh terhadap proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lina Suci selaku Guru kelas IV di MIN 03 Padangsidempuan, mengatakan bahwa banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang belum sepenuhnya mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari jumlah siswa 22 orang hanya 14 siswa yang tuntas dan telah mencapai KKM sedangkan 8 siswa yang belum tuntas dan nilainya dibawah KKM.¹³

Penguatan dan penanaman motivasi belajar berada di tangan para guru. Karena selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru adalah pendidik yang berperan dalam

¹² Hasil Observasi yang Dilakukan oleh Peneliti pada bulan September 2023

¹³ Lina Suci, Guru Kelas IV MIN 03 Padangsidempuan, Wawancara: September

rekayasa pedagogik. Ia menyusun desain pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa.¹⁴ Seringkali siswa tidak mau mengerjakan tugas sekolahnya karena malas, bosan dan tidak berhasil mengerjakannya. Dalam proses belajar juga siswa hanya diam, duduk dan mendengarkan saja tanpa memberikan respon pada materi yang diberikan pendidik. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih kurang, yang pada akhirnya hasil belajar siswa masih rendah dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.¹⁵

Berdasarkan temuan masalah yang diperoleh maka solusi untuk mengatasinya dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Decision Making* dalam suatu proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah. Model pembelajaran kooperatif tipe pengambilan keputusan (*decision making*) merupakan model pembelajaran memilih tindakan sebagai cara pemecahan masalah untuk mendapatkan solusi alternatif terbaik atau kolaborasi antar siswa untuk mencapai sebuah keputusan sebagai hasil dari suatu pemecahan masalah yang didasari oleh

¹⁴ Nurhayati, (2022). *Hubungan antara Motivasi belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Pada siswa Kelas VIII SMPIT Pajar Ilahi Batam*, dalam Jurnal AS;SAID, Vol 2, Nomor 1, Hal 100-115

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Linda september 2023

realita, fakta, data, dan logika melalui pertimbangan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶ Oleh karena itu, model pembelajaran Kooperatif Tipe *Decision Making* diharapkan dapat membangun gagasan pengetahuan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain itu, berdasarkan penelitian terdahulu sudah terbukti bahwa Model Kooperatif Tipe *Decision Making* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Diantaranya penelitian oleh Saima Putri Harahap dengan Judul skripsinya Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Decision Making* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Di MIN 1 tapanuli Utara. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Decision Making* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 8, subtema 3, pembelajaran 3 materi jenis pekerjaan dan kegiatan ekonomi masyarakat sekitar di kelas IV MIN 1 Tapanuli Utara. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata dan persentase siswa yang tuntas mulai dari pra siklus sampai dengan pelaksanaan siklus I dan siklus II. Pada prasiklus jumlah siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa dengan persentase 21% dan nilai rata-rata kelas 46,84. Setelah adanya tindakan siklus I pertemuan I hasil belajar siswa mulai meningkat yaitu nilai rata-rata

¹⁶ Huda Silvia Nurul,dkk, (2019), *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Decision Making Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII MTs Al-ulum*, dalam Article Metrics

siswa menjadi 55,78 dan siswa tuntas sebanyak 6 siswa dengan persentase 31%.¹⁷

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian tentang Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Decision Making* Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV Di MIN 3 Padangsidempuan.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat diidentifikasi oleh peneliti ketika observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru dan siswa kelas IV di MIN 3 Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa kurang aktif dikelas dikarenakan respon siswa masih bersifat pasif atau diam.
2. Pembelajaran di kelas kurang menarik perhatian siswa, hal ini dapat dilihat dari kurangnya penerapan model pembelajaran.
3. Sekolah belum memiliki Laboratorium IPA yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran IPA.
4. Kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat dalam suatu proses pembelajaran.
5. Motivasi belajar siswa masih rendah, hal ini dapat dilihat dari respon siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

¹⁷ Putri Harahap Saima, (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Decision Making untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Di MIN 1 tapanuli Utara*. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. dalam Skripsi.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini terkait dengan model pembelajaran kooperatif tipe *decision making* upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV di MIN 3 Padangsidempuan.

D. Batasan Istilah

1. Motivasi Belajar

Menurut Sardiman motivasi belajar adalah Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹⁸ Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Indikator motivasi belajar yaitu, adanya hasrat atau keinginan siswa untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan atau cita-cita masa depan, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.¹⁹

¹⁸ Sardiman A, M. (1994). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.

¹⁹ Uno, Hamzah. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

2. Pembelajaran IPA

Menurut Triantomendefinisikan IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah.²⁰ Adapun ruang lingkup pembelajaran Ilmu pengetahuan alam dalam penelitian ini berupa materi tentang Energi dengan submateri terdiri dari sumber energi, bentuk energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif pada kelas IV di MIN 3 semester genap.

3. Model Kooperatif Tipe *Decision Making*

Model pembelajaran tipe *decision making* (pengambilan keputusan) adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok dan saling berinteraksi dan bekerja sama untuk memecahkan masalah, berani mengeluarkan pendapat serta tanggap dalam mengambil keputusan. Adapun langkah-langkah dalam model kooperatif tipe *decision making* ini, yaitu: menyampaikan informasi tujuan pembelajaran, merumuskan masalah, mengidentifikasi permasalahan, melakukan pemecahan masalah, dan merumuskan kesimpulan.²¹

²⁰ Trianto. (2014). *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatic, Progresif dan Kontekstual*. Surabaya : Prenadamedia Group

²¹ Diani Yulia Puteri., A. Budi Mulyanto, And Nurhayati, (2017), *Pengaruh Model Pembelajaran Decision Making Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X Sma Negeri 3 Lubuklinggau*, *Economica*, 6.1, hlm. 72–86.

E. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Model Kooperatif Tipe *Decision Making* dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di MIN 3 Padangsidempuan?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *decision making* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran ipa kelas IV di MIN 3 Padangsidempuan.

G. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan, khususnya pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *decision making* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

2. Secara Praktis

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa karena membantu untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran IPA.
- 2) Membantu siswa untuk terbiasa dalam pengambilan keputusan.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Membantu guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih baik dan kreatif.
- 2) Memotivasi guru agar lebih meningkatkan kualitas pengajarannya.
- 3) Bagi Pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pendidik terkait motivasi dalam pembelajaran dan perkembangan belajar peserta didik.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV dalam pelajaran IPA di MIN 3 Padangsidimpuan.
- 2) Memacu semangat guru dan siswa di MIN 3 Padangsidimpuan untuk terus menjadi lebih baik.

d. Manfaat bagi peneliti

- 1) Sebagai suatu sarana untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dengan ikut serta secara langsung mengajar di dalam kelas, agar nantinya bisa menerapkan model pembelajaran yang lebih baik saat menjadi guru yang sebenarnya.

- 2) Sebagai pengalaman dan wawasan baru serta menjadi bekal peneliti dalam kehidupan selanjutnya sebelum terjun kedalam kehidupan keluarga dan masyarakat yang nyata.

H. Indikator Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan perolehan nilai angket motivasi belajar siswa apabila sebanyak 80% dari 22 jumlah siswa memiliki motivasi belajar pada kategori tinggi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kerangka Teori

a. Motivasi Belajar

1) Pengertian Motivasi belajar

Setiap individu memiliki kondisi internal, di mana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku, Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan. sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.²²

²² B.Uno Hamzah. (2017). *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara. hlm. 1.

Menurut Wina Sanjaya mengatakan bahwa motivasi belajar peran motivasi sangat mendorong siswa untuk beraktivitas dan sebagai pengarah.²³ Ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi, yaitu: (1) Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang, (2) Kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Apakah petunjuk-petunjuk dapat dipercaya, dapat dilihat kegunaannya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkah laku lainnya.²⁴

Motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat sering kali disamakan dengan semangat, dan hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen, hasil belajar dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh siswa. Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan

²³ Sanjaya. Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.

²⁴ Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

aktivitas belajar, hal ini petanda bahwa sesuatu yang dikerahkan itu tidak menyentuh kebutuhannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar suatu dorongan untuk memiliki keinginan dalam proses pembelajaran, jika tidak ada motivasi maka keinginan untuk belajar juga sedikit sehingga menghasilkan nilai yang tidak memuaskan.

2) Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Sedangkan seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Motivasi juga pada umumnya berfungsi:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan

menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁵

3) Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Pada dasarnya, walaupun berfungsi sebagai penggerak utama perilaku, motivasi juga mendapatkan pengaruh dari faktor-faktor eksternal. Siregar & Nara berpendapat bahwa ada enam faktor yang memengaruhi motivasi dalam pembelajaran, yaitu cita-cita, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa unsur-unsur dinamis belajar dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar adalah cita-cita. Jika sebelumnya sudah mempunyai cita-cita, motivasi yang dimiliki seorang menjadi lebih tinggi. Faktor penting lainnya yang dapat memengaruhi motivasi adalah kemampuan yang dimiliki siswa, karena setiap orang mempunyai kemampuan yang berbeda dengan orang lain. Seseorang yang mempunyai kemampuan pada bidang tertentu akan termotivasi dengan kuat untuk terus menguasai dan mengembangkan kemampuannya di bidang tersebut.

Kondisi jasmani seperti kondisi fisik maupun kondisi psikis siswa juga dapat memengaruhi motivasi. Motivasi belajar yang dimiliki seseorang yang sedang kelelahan cenderung lebih rendah dibandingkan kondisi

²⁵ Sardiman (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.

seseorang yang dalam keadaan sehat. Kondisi psikis seseorang yang dalam keadaan senang, dan gembira cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi dibandingkan kondisi psikis seseorang yang dalam keadaan tidak bagus.

Kondisi lingkungan siswa sebagai faktor yang memengaruhi motivasi dapat ditinjau dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang berada disekeliling siswa. Lingkungan fisik yang nyaman digunakan sebagai tempat belajar akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar. Selain itu, lingkungan sosial yang mendukung dan menunjukkan kebiasaan belajar akan berpengaruh pada meningkatnya motivasi belajar. Namun apabila yang terjadi sebaliknya, maka akan berefek pada menurunnya motivasi belajar. Faktor dinamisasi belajar juga berpengaruh pada motivasi siswa dalam belajar, karena semakin dinamis suasana pembelajaran, maka akan semakin memberikan motivasi yang kuat dalam proses tersebut. Faktor dinamisasi dapat dipengaruhi suasana belajar, materi pelajaran, media belajar, dan sebagainya.

4) Indikator Motivasi Belajar

- a) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil,
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan,
- d) Adanya penghargaan dalam belajar,
- e) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan

f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.²⁶

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat pada suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena adanya daya tarik baginya. Sebagai alat motivasi dalam belajar, minat akan membangkitkan gairah belajar siswa yang akan terus mendorongnya untuk terus belajar sehingga ia memperoleh hasil yang baik dalam belajar. Minat yang dilakukan dengan kesungguhan hati akan menjadi lebih menjadi optimal dan melahirkan niat untuk melakukan sesuatu.²⁷

b. Model Kooperatif Tipe *Decision Making*

1) Pengertian Kooperatif

Menurut Sukmadinata & Syaodih model pembelajaran merupakan suatu rancangan (desain) yang menggambarkan proses penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan diri peserta didik.²⁸ Sedangkan menurut pandangan Piaget dan Vigotsky adanya hakikat sosial dari sebuah proses belajar dan juga tentang penggunaan kelompok-kelompok belajar dengan kemampuan anggotanya yang beragam, sehingga terjadi perubahan konseptual. Piaget menekankan bahwa belajar adalah sebuah proses aktif dan pengetahuan disusun di dalam pikiran siswa.²⁹

²⁶ Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.

²⁷ Parnawi. (2019) *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublis. hlm. 73-74.

²⁸ Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

²⁹ Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. Hlm.202

Selain itu, menurut Rusman Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat hingga lima orang siswa dengan struktur kelompok bersifat heterogen.³⁰ Kelough & Kelough dalam Kasihani juga menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran secara berkelompok, siswa belajar bersama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas dengan penekanan pada saling support di antara anggota kelompok, karena keberhasilan belajar siswa tergantung pada keberhasilan kelompoknya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran belum tuntas atau belum berhasil jika hanya beberapa siswa yang mampu menyerap dan memahami materi pelajaran yang dirancang guru kelas. Menurut Abdulhalk menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui sharing proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta belajar itu sendiri dan mereka juga dapat menjalin interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi antara siswa dan guru.³¹

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Tujuan penggunaan model pembelajaran sebagai strategi

³⁰ Rusman. (2011). *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajawali Pers

³¹ Nurdyansyah dan Eni Fariyarul Fahyuni. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*, Sidoarjo; Nizamia Learning Center, Sidoarjo, h.53-54.

bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan dapat membantu peserta didik mengembangkan dirinya baik berupa informasi, gagasan, keterampilan nilai dan cara-cara berpikir dalam meningkatkan kapasitas berpikir secara jernih, bijaksana dan membangun keterampilan sosial serta komitmen. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan dengan berkelompok. Model pembelajaran ini dibentuk dalam kelompok kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok dimana yang dimaksud agar siswa dapat bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial yang dilakukan dengan teman sebayanya, dengan begini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari sesuatu yang baik pada waktu yang bersamaan dan juga siswa dapat menjadi narasumber bagi teman yang lain sesama anggota kelompoknya. Karena model pembelajaran ini memberikan dua peran bagi siswa, dimana siswa tidak hanya menyelesaikan tugas individunya tetapi juga berkewajiban untuk membantu sesama teman kelompoknya, sampai semua anggota kelompoknya dapat memahami suatu konsep.³²

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu rencana yang digunakan oleh guru dalam melakukan pembelajaran dan membentuk suatu kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalam kelas.

³² Revalina sipayung, (2022), *Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika kelas V SD Negeri 067246 Medan.*

2) Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Sanjaya mengatakan bahwa karakteristik model pembelajaran kooperatif terdiri dari empat hal, yaitu pembelajaran secara tim, berdasar pada manajemen kooperatif, kemauan untuk bekerja sama, keterampilan bekerja sama.

- a) Karakteristik pertama, yaitu pembelajaran secara tim merupakan bentuk dari pembelajaran kooperatif. Setiap anggota yang tergabung dalam suatu kelompok harus dapat memastikan bahwa setiap anggota kelompoknya dapat belajar dan menyampaikan ide serta gagasan yang dimilikinya serta dapat menghargai pendapat anggota yang lain.
- b) Karakteristik kedua berdasar pada manajemen kooperatif, artinya proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif harus dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah ditentukan. Selain itu, pengorganisasian dalam pembelajaran juga harus dilakukan sehingga dapat menunjukkan adanya keberhasilan dalam pembelajaran.
- c) Karakteristik ketiga kemampuan untuk bekerja sama, yaitu keberhasilan belajar dalam suatu kelompok kooperatif ditentukan oleh kerja sama antar-anggota. Kerja sama tersebut akan menentukan hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan.
- d) Karakteristik keempat, keterampilan bekerja sama diwujudkan dalam bentuk komunikasi antar-anggota kelompok sehingga tugas yang

diberikan oleh guru dapat diselesaikan dengan baik. Selain empat karakteristik di atas, model pembelajaran kooperatif juga memiliki empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, organisasi, dan kontrol. Dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan hubungan sosial antara sesama siswa, mengajarkan siswa dalam menumbuhkan sikap menerima kekurangan dirinya dan temannya, serta saling memberi pertolongan kepada teman dan saling menghargai pendapat temannya.³³

3) Pengertian *Decision Making*

Menurut Dermawan Pengambilan keputusan merupakan sebuah proses dinamis yang dipengaruhi oleh banyak kekuatan termasuk lingkungan organisasi dan pengetahuan, kecakapan dan motivasi. Pengambilan keputusan adalah ilmu dan seni pemilihan alternatif solusi atau alternatif tindakan dari sejumlah alternatif solusi dan tindakan yang tersedia guna menyelesaikan masalah.³⁴ *Decision making* adalah pembelajaran kooperatif dengan berpikir kritis, pemecahan masalah dan berpikir logis. Dari ketiga pemikiran tersebut semuanya bermuara pada pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan bukan semata-mata bertujuan untuk memperoleh informasi atau pengetahuan tetapi juga dilandasi oleh

³³ Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

³⁴ Dermawan, R., & Rusdi. (2013). *Keperawatan Jiwa: Konsep dan Kerangka Kerja. Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta : Gosyen Publishing

pertimbangan secara nalar dan penilaian, serta tindakan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan. Pengambilan keputusan dapat diartikan sebagai pemilihan alternatif terbaik dari beberapa pilihan yang tersedia sebagai suatu cara dalam pemecahan masalah.

Decision Making (Pengambilan keputusan) yang efektif membutuhkan keterampilan mengumpulkan informasi tentang suatu permasalahan, berfikir kritis dan kreatif. *Decision Making* adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok dan saling berinteraksi dan bekerja sama untuk memecahkan masalah, berani mengeluarkan pendapat serta tanggap dalam mengambil keputusan.³⁵

Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan memilih dan menggunakan model mengajar yang tepat serta sesuai dengan pokok bahasan tertentu dan tingkat perkembangan intelektual siswanya. Model pembelajaran *Decision Making* adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok dan saling berinteraksi dan bekerja sama untuk memecahkan masalah, berani mengeluarkan pendapat serta tanggap dalam mengambil keputusan. Pengambilan keputusan dapat diartikan sebagai pemilihan alternative terbaik dari beberapa pilihan yang tersedia sebagai suatu cara dalam pemecahan masalah. Pelaksanaan model *decision making*

³⁵ Elfi Sukaisih, (2022), *Upaya menerapkan model kooperatif tipe Decision Making untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan kelas XI SMK Negeri 2 Singosari semester genap*, dalam jurnal Pendidik Profesional Mandiri, Vol 2, Nomor 3.

ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengambil keputusan secara berkelompok dan siswa dapat saling berinteraksi dengan siswa yang lain guna untuk memecahkan permasalahan yang terjadi.³⁶

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *decision making* adalah suatu model pembelajaran yang dimana siswa di bagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk menyelesaikan suatu masalah yang diberikan guru secara bersama-sama.

4) Langkah-Langkah Model Kooperatif Tipe *Decision Making*

Model pembelajaran *decision making* merupakan salah satu model dengan cara mengelompokkan peserta didik menjadi kelompok kecil. Langkah-langkah model kooperatif tipe Decision Making adalah sebagai berikut :

- a) Memberikan informasi, tujuan, dan rumusan masalah.
- b) Secara klasikal tayangkan gambar, wacana, atau kasus permasalahan yang sesuai dengan materi pelajaran atau kompetensi yang diharapkan.

³⁶ Nurhanip fitri Nugrahasari, dkk, (2023), *Peningkatan Keterampilan Kerjasama Siswa Dengan Menggunakan Model Decision Making Siswa Sekolah Dasar*, Modeling: Jurnal Program Studi PGMI, Vol. 10, Nomor 3.

- c) Buatlah pertanyaan agar siswa dapat merumuskan permasalahan sesuai dengan gambar, wacana, atau kasus yang disajikan.
- d) Secara kelompok siswa diminta mengidentifikasi permasalahan dan membuat alternative pemecahannya.
- e) Secara kelompok siswa diminta mengidentifikasi permasalahan yang terdapat dilingkungan sekitar siswa yang sesuai dengan materi yang dibahas dan cara pemecahannya.
- f) Secara kelompok siswa diminta mengemukakan alasan mereka memilih alternative tersebut.
- g) Secara kelompok siswa diminta mencari penyebab terjadinya masalah tersebut.
- h) Secara kelompok siswa diminta mengemukakan tindakan untuk mencegah terjadinya masalah tersebut.³⁷

Tabel 2.1
Langkah-langkah Model Pembelajaran Decision Making

No	Langkah Model Decision Making	Perlakuan
1	Informasi	Pada tahap ini guru memberikan informasi, tujuan pembelajaran kemudian memberikan materi dan soal untuk dipecahkan
2	Merumuskan Masalah	Pada tahap ini guru mengajak siswa untuk merumuskan masalah sesuai dengan soal

³⁷ Alda Novia, (2021), *Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe decision making berbantuan poster pada materi biologi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas x Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin Batubara.*

3	Identifikasi	Pada tahap ini guru meminta siswa untuk mengidentifikasi permasalahan dan membuat alternatif pemecahan masalah secara kelompok
4	Pemecahan Masalah	Pada tahap ini guru mengajak siswa untuk berpikir, mengajak siswa untuk mengemukakan dan memilih alternatif
5	Merumuskan Kesimpulan	Pada tahap ini guru mengajak siswa untuk menyimpulkan seluruh informasi yang telah diperoleh dan memberi penghargaan ³⁸

5) Kelebihan dan Kekurangan Model Kooperatif *Decision Making*

Dalam setiap model pembelajaran yang digunakan tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari model Kooperatif Tipe *Decision Making* yaitu:

- a) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois.
- b) Meningkatkan kesetiakawanan sosial.
- c) Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik.
- d) Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandang-pandangan.

³⁸ Diani Yulia Puteri, A. Budi Mulyanto, And Nurhayati, (2017), *Pengaruh Model Pembelajaran Decision Making Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X Sma Negeri 3 Lubuklinggau*, *Economica*, 6.1, hlm. 72–86.

- e) Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, kelas sosial, agama, dan orientasi tugas.
- f) Menjadikan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran³⁹

Kekurangan Model Kooperatif Tipe *Decision Making* yaitu:

- a) Membutuhkan lebih banyak waktu.
 - b) Membutuhkan sosialisasi yang lebih baik.
 - c) Siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memperhatikan.
 - d) Kurang kesempatan untuk individu.⁴⁰
- c. Pembelajaran IPA

1) Pengertian Pembelajaran IPA

Mata pelajaran yang dianggap menantang oleh siswa sekolah dasar adalah sains. Upaya manusia untuk mendalami alam semesta melalui pemantauan, prosedur, dan penjelasan berbasis penalaran yang tepat dikenal sebagai sains atau IPA.

³⁹ N Hanifah, (2008), *Pengembangan Decision Making Model (Model Pembuatan Keputusan) Dalam Pembelajaran Ips Di Sd Kelas 6*, Jurnal Pendidikan Dasar, hlm. 1–6.

⁴⁰ Diani Yulia Puteri, dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Decision Making terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Lubuklinggau*, Jurnal STKIP-PGRI Lumbuklingga

Susanto menjelaskan bahwa dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan pengetahuan siswa di sekolah dasar, proses pembelajaran IPA perlu dilakukan dengan cara yang mudah dipahami siswa. Sejak sekolah dasar siswa mengikuti pendidikan IPA, pembelajaran proses harus disajikan dengan cara yang paling menarik. guru harus terus mengarahkan siswa untuk menjaga kedisiplinan agar siswa tetap terlibat dan tertarik pada mata pelajaran.⁴¹ Pembelajaran juga memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajaran yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.

Ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu yang berhubungan tentang terjadinya peristiwa-peristiwa tentang alam, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam telah meliputi proses, prosedur, dan produk. Dalam upaya dalam mewujudkan pemahaman Ilmu Pengetahuan Alam bagi siswanya, maka seorang guru perlu untuk mempersiapkan siswanya untuk mengetahui apa itu Ilmu Pengetahuan Alam. Maka cara diperlukan adalah (1) memahami sejarah budaya perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam dan evaluasi perkembangannya, (2) memahami prinsip, asumsi, tujuan, dan nilai-nilai yang membedakan Ilmu Pengetahuan Alam dan teknologi dalam memahami

⁴¹ Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

tentang dunia, (3) mengajak siswanya agar berhasil dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam, dan menganalisis secara kritis kesalahan yang dibuat dalam memahami Ilmu Pengetahuan Alam, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam telah membagi menjadi tiga dasar yaitu produk, proses, sikap, dan teknologi.⁴²

Pembelajaran IPA juga menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan siswa sehingga memiliki kompetensi dalam memahami alam sekitar melalui proses mencari tahu dan melakukan, sehingga dapat membantu mereka untuk memperoleh keterampilan dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap IPA.⁴³

Pembelajaran IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya serta mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA juga menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan siswa sehingga memiliki kompetensi dalam memahami alam sekitar melalui proses mencari tahu dan melakukan, sehingga dapat membantu mereka untuk memperoleh keterampilan dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap IPA. Oleh karena itu, melalui

⁴² Deah Shintia, (2022), *Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book pada Pembelajaran Tematik Materi Makanan Sehat dan Bergizi untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Padangsidempuan Selatan*.

⁴³ Syafriyanto, (2020), *Hubungan antara Levels of Inquiry (Lol) dan Keterampilan Proses Sains dalam Pembelajaran IPA*, dalam *Jurnal Forum Pedagogik*, Vol. 11, Nomor 01.

kegiatan dan pengalaman belajar IPA hendaknya siswa memiliki berbagai macam keterampilan termasuk keterampilan kognitif (intelektual), manual (psikomotor) dan sosial (sikap) Keterampilan-keterampilan tersebut merupakan keterampilan-keterampilan yang terlibat dalam keterampilan proses sains.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ipa adalah kegiatan transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi yang membuat siswa memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan siswa unuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya.

2) Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

IPA adalah suatu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir kritis dan obyektif. Selain itu IPA juga memberikan nilai-nilai pendidikan yang berpotensi untuk membentuk kepribadian anak. Adapun ruang lingkup kajian IPA untuk SD/MI yaitu sebagai berikut:

- a) MakhluK hidup dan proses kehidupan, yakni tentang manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
- b) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya diantaranya cair, padat, dan gas.
- c) Energi dan perubahan diantaranya: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.

d) Bumi dan alam semesta diantaranya: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.⁴⁴

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPA di sekolah dasar mencakup tentang makhluk hidup dan proses kehidupan, sifat-sifat dan kegunaan benda, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.

3) Tujuan Pembelajaran IPA

Dalam pembelajaran IPA sekolah dasar ditujukan untuk memberi kesempatan pada siswa agar tertanam rasa ingin tahu secara alamiah, mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam yang terjadi dengan berdasarkan bukti, dan mengembangkan cara berfikir secara alamiah. Adapun tujuan mata pelajaran IPA SD/MI dengan landasan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, teknologi, dan masyarakat.

⁴⁴ Retno Utaminingsih, (2015), *Pemanfaatan Lingkungan sebagai Laboratorium Alam pada Pembelajaran IPS SD, dalam Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, Nomor 1, hlm. 215-216.

- d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- e) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- f) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptahan Tuhan.
- g) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.⁴⁵

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD/MI yaitu untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, juga mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan mengambil keputusan.

4) Pengertian Energi dan Perubahan Bentuk Energi

Energi adalah kemampuan untuk melakukan kerja (misalnya untuk energi listrik dan mekanika). Bisa juga diartikan sebagai daya (kekuatan) yang dapat digunakan untuk melakukan berbagai proses kegiatan, misalnya merupakan bagian suatu bahan atau tidak terikat pada bahan (seperti sinar matahari). Dalam melakukan suatu pekerjaan kita selalu memanfaatkan

⁴⁵ Nelly Wedyawai dan Yasinta Lisa, (2019), *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: Deepublish, hlm 30.

energi atau tenaga dari dalam tubuh kita. Energi juga penting untuk menunjang kehidupan dan kebutuhan manusia sehari-hari.⁴⁶

Energi akan bermanfaat setelah berubah bentuk menjadi energi yang lain. Bentuk energi dapat mengalami perubahan dari satu bentuk ke bentuk lain.⁴⁷ Beberapa bentuk perubahan energi ini dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan Hukum Kekekalan Energi, energi tidak dapat diciptakan dan juga tidak dapat dimusnahkan, tetapi hanya dapat diubah dari satu bentuk ke bentuk yang lain. Beberapa perubahan energi tersebut antara lain sebagai berikut:

- Perubahan energi gerak menjadi energi panas. Contohnya: Kedua telapak tangan yang digorokkan semakin lama akan terasa hangat.

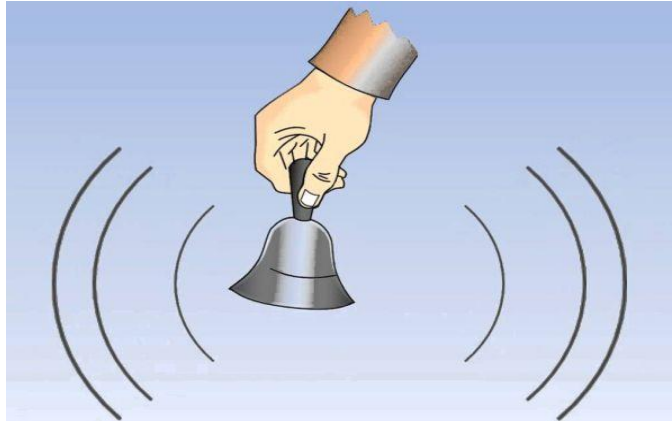


Gambar 2.1
Perubahan Energi Gerak Menjadi Energi Panas

⁴⁶ Br Tarigan Tita Novalina, (2022), *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Talking Stick pada Mata pelajaran IPA kelas IV Tema 1 SUB Tema 2 dengan Topik Manfaat Energi di SD Negeri 044834 Rimokayu.*

⁴⁷ Tim Sains Quadra, *Ilmu Pengetahuan Alam Kelas 4 Sekolah Dasar*, Bandung: Yudhistira,....hlm. 6

- Perubahan energi gerak menjadi energi bunyi. Contohnya: Saat kita mengayun atau menggunakan lonceng.



Gambar 2.2

Perubahan Energi Gerak Menjadi Energi Bunyi

- Perubahan energi mekanik menjadi energi bunyi. Contohnya: Memukul 2 benda dengan keras.
- Perubahan energi panas menjadi energi gerak. Contohnya: Kertas yang dibentuk spiral yang digantung menggunakan benang di atas lilin.

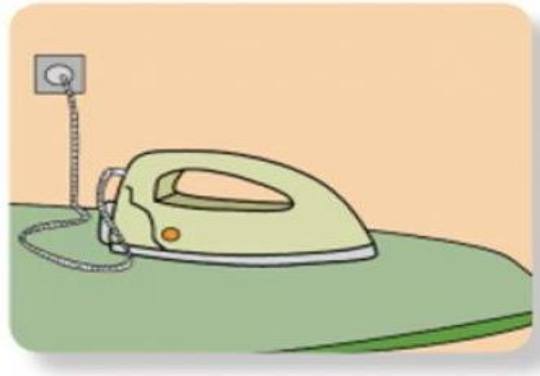


Gambar 2.3

Perubahan Energi Panas Menjadi Energi Gerak

- Perubahan energi kimia menjadi energi panas. Contohnya: Kompor minyak tanah dan kompor gas merupakan perubahan energi kimia menjadi energi panas.

- Perubahan energi listrik menjadi energi panas. Contohnya: Setrika listrik yang dicok atau dipanaskan.



Gambar 2.4
Perubahan energi listrik menjadi energi panas
Sumber

<http://sunankalijagaindah.blogspot.com/201603/perubahan-energi-listrik-menjadi-energi-panas.html>

- Perubahan energi listrik menjadi energi gerak. Contohnya kipas angin.



Gambar 2.5
Perubahan Energi Listrik Menjadi Energi Gerak.

- Perubahan energi kimia menjadi energi cahaya. Contohnya: baterai di lampu senter. Energi kimia pada baterai diubah menjadi cahaya pada lampu senter.

- Perubahan energi cahaya menjadi energi panas. Contohnya: Lampu yang dinyalakan.⁴⁸



Gambar 2.6

Perubahan Energi Cahaya Menjadi Energi Panas

5) Macam-Macam Sumber Energi Alternatif

a) Sumber Energi Air

Salah satu sifat air adalah mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah. Air terjun atau air yang dialirkan dari bendungan dapat digunakan sebagai sumber energi gerak. Energi gerak dimanfaatkan untuk menghasilkan energi listrik. Sebelumnya air ditampung dalam bendungan. Aliran air memutar turbin yang dihubungkan dengan generator sehingga menghasilkan listrik. Stasiun pembangkit listrik tenaga air disebut sebagai PLTA.

⁴⁸ Ajen Dinawati, (2019), *RPAL SD*, Jakarta: Swadaya, hlm. 45-47.

b) Sumber Energi Angin

Pada zaman dahulu, orang memanfaatkan energi angin untuk menggerakkan kapal layar. Sekarang, angin juga digunakan untuk menjalankan mesin penggiling jagung dan pompa air. Selain itu, angin juga bisa dimanfaatkan untuk menghasilkan tenaga listrik. Alat yang mengubah energi angin menjadi listrik disebut aerogenerator. Makin banyak aerogenerator, makin banyak tenaga listrik yang dihasilkan.

a) Sumber Energi Panas Bumi

Bumi terdiri dari berbagai lapisan. Lapisan kulit bumi merupakan lapisan keras dengan ketebalan kira-kira 15 km. Di bawah lapisan tersebut berupa cairan yang panas. Panas tersebut dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Biasanya panas bumi digunakan sebagai tenaga pembangkit listrik, yaitu pembangkit listrik tenaga panas bumi. Caranya, panas bumi itu digunakan untuk memanaskan air yang sangat banyak sehingga menghasilkan uap. Uap dikumpulkan kemudian disalurkan untuk memutar turbin yang terhubung dengan generator. Generator menghasilkan listrik. Listrik tersebut kemudian disalurkan melalui kabel ke tempat orang-orang yang membutuhkan.

b) Sumber Energi Matahari

Matahari merupakan sumber panas dan sumber cahaya terbesar bagi bumi. Energi matahari dapat dipakai secara langsung atau diubah dahulu menjadi energi listrik. Pada siang hari, matahari menerangi bumi. Oleh tumbuhan hijau, energi cahaya matahari dimanfaatkan sebagai bahan bakar untuk membuat makanannya. Sedangkan

manusia memanfaatkannya untuk menjemur pakaian, pengawetan ikan asin, ataupun pembuatan garam.

Energi panas dari matahari juga dimanfaatkan untuk memanaskan air di rumah dengan menggunakan panel surya. Caranya, pada bagian atas panel surya dilapisi dengan kaca dan di bawahnya terdapat lapisan tembaga hitam. Lapisan tembaga menyerap panas dengan baik sehingga memanaskan pipa di bawahnya yang berisi cairan. Cairan panas akan memanaskan air dalam tangki air. Matahari juga dapat dimanfaatkan untuk diubah menjadi tenaga listrik menggunakan sel surya. Sel surya terbuat dari hambatan silikon tipis.

c) Sumber Energi Gelombang air laut

Gelombang air laut saat memecah di pantai menghasilkan banyak energi. Energi ini dapat diubah menjadi energi listrik.

d) Bahan Bakar Bio

Bahan bakar bio merupakan bahan bakar yang berasal dari makhluk hidup, baik hewan maupun tumbuhan. Bahan bakar bio yang berasal dari tumbuhan di antaranya tumbuhan berbiji yang mengandung minyak, seperti bunga matahari, jarak, kelapa sawit, kacang tanah, dan kedelai. Bahan bakar tersebut dikenal sebagai biodiesel. Biodiesel dapat digunakan untuk menggantikan solar. Singkong, ubi, jagung, dan sagu dapat diubah menjadi bioetanol. Bioetanol dapat menggantikan bensin ataupun premium.

B. Penelitian Yang Terdahulu

1. Penelitian oleh Saima Putri Harahap, dengan Judul skripsinya Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Decision Making untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Di MIN 1 tapanuli Utara. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Decision Making* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 8, subtema 3, pembelajaran 3 materi jenis pekerjaan dan kegiatan ekonomi masyarakat sekitar di kelas IV MIN 1 Tapanuli Utara. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata dan persentase siswa yang tuntas mulai dari pra siklus sampai dengan pelaksanaan siklus I dan siklus II. Pada prasiklus jumlah siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa dengan persentase 21% dan nilai rata-rata kelas. Setelah adanya tindakan siklus I pertemuan I hasil belajar siswa mulai meningkat yaitu nilai rata-rata siswa menjadi 55,78 dan siswa tuntas sebanyak 6 siswa dengan persentase 31%. Kemudian pada pertemuan ke-2 diadakan perbaikan, sehingga terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa 65,26 dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa dengan persentase 42%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan I hasil belajar siswa terus meningkat yaitu nilai rata-rata siswa menjadi 72,10 dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa dengan persentase 68%. Kemudian terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan ke-2 yaitu nilai rata-rata siswa 80 dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa dengan persentase 89%. Pada siklus II pertemuan ke-2 ini nilai rata-rata kelas yang

diharapkan pada penelitian ini sudah tercapai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima.⁴⁹

2. Penelitian oleh Silvia Nurul Huda, Salmah Naelofaria, dengan jurnalnya Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *decision making* terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII MTS Al-Ulum tahun pembelajaran 2019/2020. Diambil kesimpulan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran pengambilan keputusan (*Decision making*) pada siswa kelas VIII MTS Al-Ulum Medan tahun 2019/2020. populasi penelitian ini 160 siswa dan sampel penelitian dilakukan terhadap 32 siswa kelas VIII MTS Al-Ulum Medan TAHUN 2019/2020. Dalam penelitian ini subjek terdiri dari satu kelompok kelas yaitu kelas eksperimen. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan, kemampuan menulis teks persuasi sebelum menggunakan model pembelajaran pengambilan keputusan (*decision making*) pada siswa kelas VIII MTS Al-Ulum tahun pembelajaran 2019/2020 kurang dengan nilai rata-rata 60. Kemampuan menulis teks persuasi sudah menggunakan model pembelajaran keputusan (*decision making*) sangat baik dengan nilai rata-rata 85.⁵⁰

⁴⁹ Putri Harahap Saima, (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Decision Making untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Di MIN 1 tapanuli Utara*. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. dalam Skripsi.

⁵⁰ Silvia Nurul Huda, (2019), *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Decision Making Terhadap Kemampuan menulis Teks Persuasi Siswa kelas VIII MTS AL-*

3. Penelitian oleh Eulis Sopia Fardiani, dkk dengan jurnalnya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran *Decision Making* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Diambil kesimpulan bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI IPA 2 MAN 2 Karawang pada mata pelajaran PPKn melalui model pembelajaran *Decision Making*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan guru didalam kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru. Objek penelitian ini adalah kelas XI IPA 2 MAN 2 Karawang. Jumlah siswa 34 orang dengan rincian 10 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *decision Making* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn. Dari nilai rata-rata pra tindakan 28.76 dan berada pada kategori kurang. kemudian dilakukan tes siklus I kategori peningkatan baik.⁵¹

4. Penelitian oleh Yeni Suryaningsih, dalam jurnalnya yang berjudul Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model *Cooperative Tipe Decision Making* Pada Penerapan Konsep Siswa Pada

ULUM. dalam jurnal Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan, Vol. 2, nomor.1

⁵¹ Eulis Sopia, Yogi Nugraha, And Nadya Putri, (2020), *Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Decision Making Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* ,dalam jurnal 5.1. hlm. 75–78.

Konsep Sistem Reproduksi. Dapat disimpulkan bahwa Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA yang berjumlah 39 orang. Jenis penelitian adalah penelitian Experimental. Instrumen penelitian berupa perangkat penelitian berupa (Silabus, RPP, LKS untuk kelas Eksperimen dan kelas control). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Cooperative Learning Tipe Decision Making* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui uji *Mann Whitney* dengan hasil $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan control. Dengan demikian adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa MA melalui penerapan model *cooperative tipe decision making* pada konsep sistem reproduksi.⁵²

C. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah model kooperatif tipe *Decision Making* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di MIN 3 Padangsidempuan.

⁵² Yeni Suryaningsih. (2019). *Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Decision Making Pada Konsep Sistem Reproduksi*, Jurnal Bio Education. Volume 4. No.1, hlm. 21.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MIN 3 Padangsidimpuan. Adapun Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juli 2024 sampai dengan selesai.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Waktu Pelaksanaan	Deskripsi Kegiatan
1	September 2023	Studi Pendahuluan
2	September 2023	Pengesahan Judul Skripsi dan Pembimbing Skripsi
3	Oktober 2023	Penyusunan Proposal
4	September 2023 – Maret 2024	Bimbingan Proposal
5	April 2024	Seminar Proposal
6	Mei-Juni 2024	Penelitian
7	Agustus 2024	Seminar Hasil
8	Agustus 2024	Munaqosah

Alasan peneliti menetapkan penelitian dilaksanakan di kelas IV MIN 3 Padangsidempuan, karena setelah peneliti melakukan tahapan pertama yaitu studi pendahuluan yang mulai dari observasi dan wawancara peneliti melihat bahwa masalah kurang maksimalnya minat belajar di sekolah tersebut dan masih menggunakan metode konvensional dan tidak bervariasi. Hal ini dikarenakan membuat siswa cenderung merasa bosan pada saat proses pembelajaran dan kurangnya motivasi belajar siswa, dalam mengikuti proses pembelajaran tersebutlah yang menjadi salah satu faktor peneliti melaksanakan penelitian di kelas IV MIN 3 Padangsidempuan.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran tipe *decision making*. Dalam pengertian penelitian tindakan terkandung sebuah kata yang menunjukkan adanya kegiatan, yaitu tindakan. Banyak di antara pembaca yang mengartikan bahwa "tindakan" tersebut dilakukan oleh guru di kelas terhadap peserta didik. Jadi, yang dimaksud dengan tindakan adalah semua pembelajaran tersebut penelitian tindakan.⁵³ Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas atau di sekolah.

⁵³ Suharsimi, dkk. (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara. hlm.5.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif berdasarkan jenis dan analisis yang dilakukan yaitu melalui lembar observasi dan angket.

C. Latar dan Subjek Penelitian

Latar penelitian yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran materi energi dan perubahan bentuk energi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV MIN 3 Padangsidempuan.

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Padangsidempuan T.P 2023/2024 yang melibatkan siswa berjumlah 22 orang diantaranya 14 perempuan dan 8 laki-laki pada kelas IV. Subjek penelitian ini didasarkan pada hasil observasi dan wawancara terhadap wali kelas IV MIN 3 Padangsidempuan, dimana siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda, yaitu kemampuan tinggi, kemampuan sedang, dan juga kemampuan rendah, serta kemauan dari siswa relatif rendah. Mata pelajaran yang di teliti adalah mata pelajaran IPA dengan materi energi dan perubahan bentuk energi dalam penerapan model kooperatif *Decision Making* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini sangat diperlukan supaya peneliti bisa terjun langsung untuk menemukan data-data yang di perlukan dan bersinggungan langsung dengan masalah yang di teliti. Penelitian bertindak penganalisis data dan sekaligus pelopor hasil penelitian dimana dalam penelitian ini peneliti menentukan waktu lamanya maupun harinya. Disamping itu penekanan

terhadap keterlibatan secara langsung antara peneliti di lapangan dengan informan dan sumber data yakni guru dan siswa di dalam kelas. Pelaksanaan PTK dilakukan pada semester genap TP. 2023/2024 di mulai dari bulan Februari. Dengan melakukan berbagai tahapan mulai dari melakukan identifikasi dan membuat formulasi masalah penelitian dan pengumpulan data.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.⁵⁴ Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen.⁵⁵

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka dalam penelitian ini instrumen Pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah:

a. Lembar Observasi

Observasi atau pengamatan alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dalam PTK hendaknya dilakukan secara langsung oleh

⁵⁴ Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media. hlm. 84.

⁵⁵ Margono. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. hlm. 155.

peneliti dan observer dalam kegiatan pembelajaran. Observasi adalah strategi pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala atau kejadian-kejadian yang ada dalam objek penelitian. Selama penelitian, observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Penelitian tindakan kelas berfokus pada kelas atau proses pembelajaran yang terjadi di kelas.⁵⁶

Observasi adalah suatu pendekatan pengumpulan data yang melibatkan secara langsung mengamati dan merekam apa yang diamati. Fenomena yang diamati dapat berupa gejala, perilaku, makhluk hidup, atau benda mati. Seorang peneliti yang berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian terlibat dalam observasi partisipatif. Observasi partisipatif digunakan dalam penelitian ini, dimana peneliti secara aktif mengamati motivasi anak kelas V yang menggunakan model pembelajaran di MIN 3 Padangsidimpuan.

Lembar observasi digunakan oleh peneliti sebagai pedoman untuk melakukan observasi atau pengamatan guna memperoleh data yang diinginkan. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kegiatan siswa dan pelaksanaan pembelajaran guru dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Decision Making*. Hasil pengamatan akan ditulis dalam

⁵⁶ Nurhafit Kurniawa, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, hlm. 8.

sebuah lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti berupa checklist yang berisi jawaban YA dan TIDAK.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Lembar Observasi Kegiatan Guru

No	Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
1	Kegiatan Guru	Guru menjelaskan materi IPA	1,2	2
		Guru menguasai model kooperatif tipe <i>decision making</i> yang digunakan dalam menyampaikan materi IPA	3,4	2
		Guru membentuk kelompok siswa dengan acak	5	1
		Guru mengajukan pertanyaan kepada setiap kelompok	6	1
		Guru membimbing kelompok yang melakukan presentase	7	1
		Guru tidak fokus pada satu siswa	8,9	2
		Guru memberikan hadiah kepada salah satu kelompok yang berhasil	10	1

		mempresentasikan hasil diskusi yang baik		
Jumlah				10

Tabel 3.3

Kisi-kisi Lembar Observasi Kegiatan Siswa

No	Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
1	Motivasi Belajar	Siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru	1,2,3	3
		Siswa memberikan pertanyaan kepada guru	4	1
		Siswa membentuk kelompoknya masing-masing	5	1
		Siswa aktif dalam melakukan diskusi kelompok	6,7	2
		Siswa mampu mengutarakan pendapatnya di depan teman-temannya	8	1

		Siswa berani maju untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok	9	1
		Siswa mampu menyimpulkan materi yang dipelajari	10	1
Jumlah				10

b. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Angket ini akan diberikan oleh peneliti pada setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar IPA dengan menggunakan model kooperatif tipe *decision making*.

Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, kemudian responden memberikan jawaban atau respons dalam skala ukur yang telah disediakan misalnya selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Jawaban dari pertanyaan tersebut akan diberi skor 5, 4, 3, 2, 1 secara berurutan.

Untuk melakukan penyekoran skala angket, jawaban diberikan bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 5,4,3,2,1 untuk lima pilihan pertanyaan positif. Dan 1,2,3,4,5 untuk pertanyaan negatif.

Adapun penentuan skor menurut alternatif jawaban dengan bobot skor sebagai berikut:

a) Skor jawaban pertanyaan positif

- | | |
|----------------------|---------------------|
| 1) Selalu : 5 | 4) Jarang :2 |
| 2) Sering : 4 | 5) Tidak Pernah : 1 |
| 3) Kadang-kadang : 3 | |

b) Skor jawaban pertanyaan negatif

- | | |
|----------------------|---------------------|
| 1) Selalu : 1 | 4) Jarang :4 |
| 2) Sering : 2 | 5) Tidak Pernah : 5 |
| 3) Kadang-kadang : 3 | |

Item dikatakan positif apabila item pertanyaan mendukung nilai variabel, sedangkan item dikatakan negatif apabila item pertanyaan tidak mendukung item variabel.

Angket ini digunakan untuk mengukur sejauh mana motivasi belajar IPA siswa/i kelas V MIN 3 Padangsidempuan, setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe decision making. Angket motivasi belajar ini berisi 25 butir pernyataan. Berikut kisi-kisi dari angket motivasi belajar.

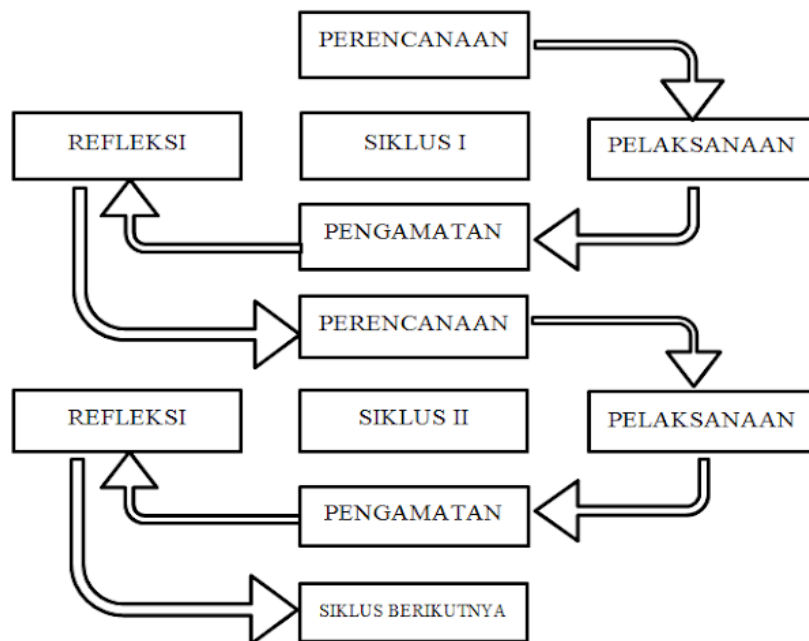
Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar

No	Indikator	Pernyataan		Total		
		Positif	Negatif	Positif	Negatif	Σ
1	Adanya hasrat atau keinginan siswa untuk berhasil	2, 3, 17	1, 4, 5	3	3	6
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	7, 23	6, 18	2	2	4
	Adanya harapan atau cita-cita masa depan	12, 13	11	2	1	3
2	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	21, 15	9, 14, 20	2	3	5
	Adanya penghargaan dalam belajar	8, 10	16, 25	2	2	4
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	22	19, 24	1	2	3
Jumlah		12		13		25

E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas yang dilaksanakan dengan beberapa siklus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan dalam bentuk kolaborasi antara peneliti dan guru kelas. Siklus pertama diadakan 1 kali tatap muka. Berikut ini adalah model visualisasi bagan yang disusun oleh Kemmis dan Mc. Taggart:



Gambar 3.1
Prosedur Penelitian

Terdapat 4 tahapan yang dilalui, yaitu : Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, sebagai berikut :

1. Perencanaan (planning) adalah merencanakan program tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.
2. Pelaksanaan (acting) adalah pembelajaran yang dilakukan peneliti sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.
3. Pengamatan (observing) adalah pengamatan terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung
4. Refleksi (reflection) adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan sehingga dapat dilakukan revisi terhadap proses belajar selanjutnya.

Setiap tindakan terdiri dari rangkaian empat kegiatan sebagai berikut.

- a. Perencanaan merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas untuk mengembangkan profesi guru, kegiatan ini berupa menyiapkan bahan ajar, menyiapkan rencana mengajar, merencanakan bahan untuk pembelajaran, serta menyiapkan hal lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
- b. Tindakan adalah kegiatan inti dalam Penelitian Tindakan Kelas. Bagi guru, tindakan ini berupa penerapan model/cara mengajar yang baru. Pada untuk Penelitian Tindakan Kelas pengembangan profesi guru, tindakan dilakukan sekurang-kurang dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri 2 pertemuan.
- c. Pengamatan merupakan tindakan pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Pengamatan dapat berupa pengumpulan data melalui observasi, tes, kuisioner, dan lain.
- d. Evaluasi dan Refleksi selanjutnya berdasarkan pada hasil evaluasi dilakukan refleksi, untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

Adapun dalam pelaksanaannya, prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti, yaitu:

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Peneliti menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.⁵⁷ Pada tahap perencanaan ini hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan observasi pada siswa kelas IV MIN 3 Padangsidempuan untuk mengetahui bagaimana kondisi dan karakteristik siswa.
- b) Melakukan wawancara kepada guru kelas IV MIN 3 Padangsidempuan untuk mengetahui permasalahan yang ada didalam kelas.
- c) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
- d) Membuat tahap pembelajaran yang diajarkan.
- e) Mempersiapkan media yang akan dipergunakan dengan memperhatikan tujuan dan indikator pembelajaran.
- f) Mempersiapkan lembar pengamatan.

2) Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Langkah kedua yang perlu diperhatikan adalah pelaksanaan, yaitu kegiatan atau tindakan yang akan diimplementasikan atau penerapan isi rancangan. Tindakan ini dilaksanakan secara sadar dan terkontrol.⁵⁸

Dalam tahap ini, hal-hal yang dilakukan adalah, sebagai berikut:

- a) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.

⁵⁷ Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*,... hlm.75.

⁵⁸ Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*,...hlm.95.

- b) Menyampaikan materi pengantar sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan dan menginformasikan atau memperlihatkan gambar-gambar materi.
 - c) Membagi siswa kedalam beberapa kelompok.
 - d) Membagikan bahan materi berupa gambaran tentang materi pelajaran.
 - e) Memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi energi dan bentuk perubahannya.
 - f) Memberikan waktu kepada siswa untuk mendiskusikan mengenai materi energi dan bentuk perubahannya bersama teman kelompoknya.
 - g) Memberikan bimbingan siswa untuk menyampaikan atau menyimpulkan materi yang didiskusikan secara berkelompok.
 - h) Setelah selesai pembelajaran, Melaksanakan tes berupa angket yang dikerjakan secara individu.
- 3) Observasi (*Observing*)

Observasi mempunyai fungsi untuk mendokumentasikan dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan.⁵⁹ Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan dengan waktu yang bersamaan. Peneliti maupun pengamat mencatat temuan-temuan atau hal-hal yang terjadi pada saat pembelajaran, baik aktivitas guru dan siswa melalui lembar observasi yang telah disiapkan.

⁵⁹ Hamzah, Nina Lamatenggo, Satria, (2011), *Menjadi Peneliti PTK Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 68.

4) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data observasi di dalam kelas tentang aktivitas guru dan siswa serta angket motivasi belajar siswa saat pembelajaran. Refleksi dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru kelas untuk mencari perbaikan-perbaikan tindakan selanjutnya. Hasil refleksi ini kemudian digunakan untuk pemecahan pada siklus berikutnya.

F. Teknik Analisis Penelitian

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Suprayogo dalam Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sample melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data.⁶⁰

a) Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Motivasi belajar observasi dianalisis dengan

⁶⁰ Sugiyono, (2008), *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, hal. 246

menggunakan persentase. Analisis data yang digunakan untuk mencari persentase skor yang diperoleh siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterlaksanaan aktivitas dapat dipersentasikan menggunakan interpretasi skor sebagai berikut.

Tabel 3.5

Kriteria Perolehan Nilai Observasi Setiap Guru dan Siswa.⁶¹

Rentang Skor	Kategori
80-100	Sangat Baik
60-79	Baik
40-59	Cukup Baik
20-39	Kurang Baik
< 20	Sangat Kurang

Dari hasil persentase tersebut, maka dapat diketahui kemampuan siswa pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan melihat aspek penilaian.

⁶¹ Kusidi Karyono, *Olah Pikir Menuju Guru Pembina Utama*, (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022), hlm. 108.

b) Analisis Data Angket

Angket sikap ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini dianalisis dengan cara pemberian skor pada setiap pernyataan siswa. Pada pernyataan positif alternatif jawaban Selalu mendapat skor tertinggi 5 dan alternatif jawaban tidak pernah mendapat skor terendah yaitu 1. Sedangkan pada pernyataan negative, alternatif jawaban selalu mendapat skor 1 dan alternatif jawaban tidak pernah mendapat skor 5.

Tabel 3.6
Skor Item skala Likert

Sifat Pernyataan	SL	SR	KK	JR	TP
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Penilaian angket yang telah diperoleh dapat diolah menggunakan rumus seperti yang ditulis oleh Ngalim Purwanto yaitu sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap⁶²

Dari hasil perhitungan data angket seluruh siswa terhadap pengukuran motivasi dan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar di kelas maka akan memperoleh persentase nilai yang dapat ditransformasikan pada penentuan patokan skala persentase. Kriteria patokan tersebut adalah sebagai berikut:⁶³

Tabel 3.7

Kriteria Keberhasilan Motivasi Belajar Siswa

Tingkat Motivasi	Kriteria
86%-100%	Sangat Baik
76%-85%	Baik
60%-75%	Cukup
55%-59%	Kurang
≤ 54%	Kurang Sekali

⁶² M galim Purwanto, (2004), *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm.103

BAB IV

HASIL PENELITIAN

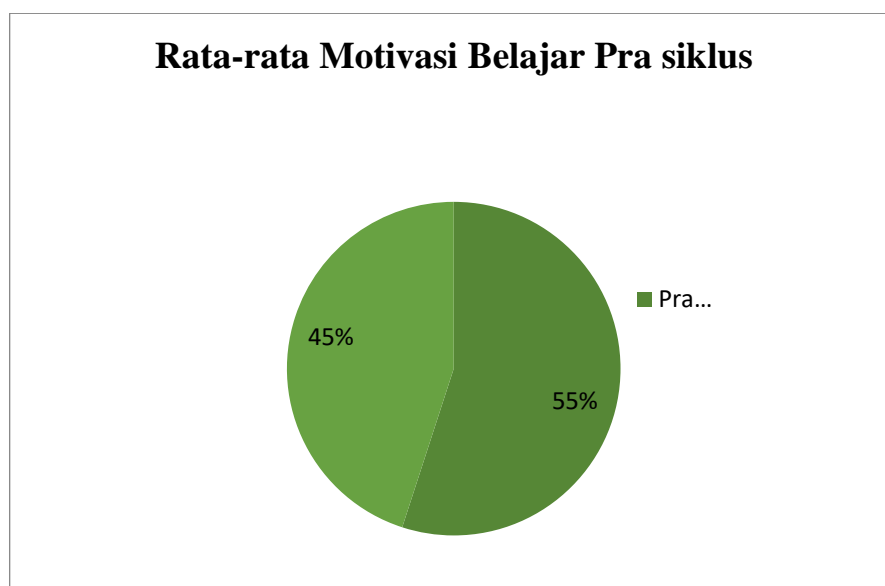
A. Analisis Data Prasiklus

Sebelum melaksanakan penelitian, Peneliti terlebih dahulu bertemu dengan kepala sekolah MIN 3 Padangsidimpuan, guru-guru staf pengajar khususnya Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk menyampaikan maksud kedatangan peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas di kelas IV. Dari pertemuan tersebut, kepala sekolah setuju kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Kemudian peneliti menjumpai walikelas IV untuk meminta izin sekaligus menyusun rencana yang akan dilakukan pada kegiatan penelitian tindakan kelas tersebut. Guru menerima dengan baik tentang bagaimana rencana yang akan dilakukan pada penelitian tersebut. Peneliti juga menyampaikan bahwa peneliti bertindak sebagai guru dan guru sebagai observer.

Pada kegiatan pra siklus yang dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2024, peneliti memberikan angket skala motivasi untuk mengukur seberapa besar motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV MIN 3 Padangsidimpuan. Sebelum dilaksanakannya tindakan penelitian, rata-rata motivasi belajar pada mata pelajaran IPA hanya sebesar 55% dan termasuk dalam kategori kurang. Data mengenai hasil motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV MIN 3 Padangsidimpuan dapat di lihat pada lampiran 6.

Hasil tersebut menjadi masalah awal untuk melakukan sebuah tindakan, dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari hasil pra siklus berupa skala

angket, siswa menganggap bahwa ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan pelajaran yang sulit dan susah dipahami, hal ini terjadi karena tidak adanya model pembelajaran yang digunakan. Hasil tersebut juga dapat digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 4.1

Diagram Pencapaian Motivasi Belajar IPA Tahap Pra Siklus

Dari diagram hasil pra siklus diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV MIN 3 Padangsidimpuan masih rendah, maka perlu dilakukan usaha perbaikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA materi energi dan perubahan bentuk energi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *decision making* di kelas IV MIN 3 Padangsidimpuan.

B. Pelaksanaan Siklus I

1. Siklus I

a. Pertemuan I

Penelitian tindakan siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2024, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2024. Materi yang digunakan dalam penelitian tindakan pada siklus ini adalah materi Energi dan Perubahan Bentuk Energi. Siklus I pertemuan I dalam penelitian ini terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dijabarkan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Setelah dilakukan kegiatan pra siklus penelitian, peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus I pertemuan I berdasarkan pada masalah yang ada. Tujuan pada tahap perencanaan adalah perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar IPA siswa.

Berikut merupakan rencana tindakan yang akan dilakukan peneliti dalam pelaksanaan siklus I.

- a) Mengadakan diskusi dengan guru kelas mengenai model yang akan digunakan pada penelitian di kelas IV MIN 3 Padangsidimpuan.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat berdasarkan materi pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru tentang Energi dan Perubahan Bentuk Energi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun disesuaikan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan model yang kemudian akan digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MIN 3 Padangsidimpuan khususnya mata pelajaran IPA.
- c) Peneliti menyiapkan bahan Pelajaran dan instrument penelitian yang berupa lembar observasi untuk siswa dan guru.
- d) Menentukan waktu pelaksanaan penelitian yakni 2 x 35 menit.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Peneliti melakukan penelitian berdasarkan RPP yang telah direncanakan pada siklus I pertemuan I. Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 1 berlangsung pada tanggal 15 Mei 2024 yang diadakan dalam waktu (2 x 35. menit) pada sekali pertemuan. Adapun tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu:

a) Kegiatan Pendahuluan

Siklus I pertemuan I, Guru memasuki kelas dengan salam dan membuka Pelajaran dengan do'a dan apresiasi. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai terkait dengan penugasan dan memberikan motivasi untuk memberitahu kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa. Guru menyampaikan cakupan materi secara garis besar tentang energi dan perubahan bentuk energi dan melakukan persiapan pembelajaran secara tepat untuk membangun rasa ingin tahu siswa.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, guru menyampaikan tata cara pembelajaran yang akan dibahas dalam belajar. Kemudian guru menyampaikan tata cara dalam pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *decision making*, yaitu dengan membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa disetiap kelompok. Guru menunjukkan gambar dan menjelaskan materi pembelajaran yaitu energi dan perubahan bentuk energi.

Selanjutnya guru membuat contoh yang sesuai dengan gambar perubahan bentuk energi mendiskusikan apa penyebab perubahan bentuk energi tersebut, yang dikerjakan

secara berkelompok. Kemudian setiap kelompok mengerjakan apa penyebab yang terjadi pada contoh yang di sajikan oleh guru. Selanjutnya guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi tersebut ke depan kelas. Guru meminta anggota kelompok yang lain untuk mendengarkan dan menyimak perwakilan kelompok yang berada di depan kelas yang dilakukan secara bergantian. Guru mendengarkan dan mengoreksi hasil diskusi dari setiap kelompok yang dibacakan oleh perwakilan kelompok.

Setelah seluruh perwakilan kelompok selesai. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya tentang materi yang di ajarkan. Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi energi dan perubahan bentuk energi yang ada disekitarnya, contohnya setrika yang dimana energi listrik berubah menjadi energi panas. Selanjutnya guru memberikan reward kepada kelompok siswa hasil diskusinya benar dan memberikan punishment pada kelompok siswa yang tidak mengerjakan sama sekali.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir siklus I pertemuan I ini, guru memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari

di pertemuan berikutnya. Guru mengajak siswa berdoa bersama dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pengamatan (*Observing*)

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan mengenai aktivitas belajar siswa. Adapun yang bertindak sebagai observer adalah guru kelas yang bertugas untuk mengamati proses pembelajaran selama berlangsungnya pembelajaran dengan model kooperatif tipe *decision making* sesuai lembar observasi. Dalam pembelajaran ini dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan lembar observasi. Berdasarkan tindakan yang dilakukan dengan pembelajaran berpasangan pada siklus I, siswa masih terlihat kurang baik. Beberapa siswa terlihat masih merasa bingung dalam mengikuti proses pembelajaran, hal tersebut dikarenakan siswa masih belum menguasai materi yang diajarkan, dan terlihat dalam lampiran 13.

4) Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang sudah dilaksanakan pada siklus I pertemuan I terhadap materi pembelajaran IPA yaitu energi dan perubahan bentuk energi yang menggunakan model kooperatif tipe *decision*

making maka selanjutnya dilakukan pada tahap refleksi, berdasarkan data pada siklus I dapat diketahui bahwa hasil rata-rata lembar observasi aktivitas siswa berada pada kategori kurang sekali (46,6%) sebanyak 22 siswa. Hal ini dikarenakan selama siklus I pertemuan ke-1 pelaksanaan pembelajaran mengalami kekurangan dan hambatan, antara lain:

- a) Siswa banyak yang bercanda dan bercerita pada saat melakukan kerja kelompok, sehingga tidak menyelesaikan tugas tepat waktu.
- b) Kerja sama dalam kelompok kurang, hal ini dapat terlihat saat diskusi kelompok, hanya Sebagian siswa yang mengerjakan yang lainnya hanya mengikuti hasil kerja dari kelompok lain.

Berdasarkan dari beberapa masalah yang timbul pada siklus I pertemuan I maka perlu dilakukan rencana untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan pada siklus I pertemuan II nantinya diantaranya:

- a) Peneliti harus mampu mengkondisikan kelas dengan baik sehingga tidak ada siswa yang bercanda lagi pada saat proses pembelajaran.
- b) Pemilihan kelompok tidak lagi berdasarkan tempat duduk, tetapi harus dilakukan secara acak dan Peneliti harus mampu

mengarahkan kelompok dan membimbing jalannya diskusi kelompok.

b. Pertemuan II

Penelitian tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2024. Materi yang digunakan dalam penelitian tindakan pada siklus ini adalah materi Energi dan Perubahan Bentuk Energi. Siklus I pertemuan II dalam penelitian ini terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dijabarkan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada pertemuan kedua diambil langkah-langkah sebagai perbaikan pada pertemuan sebelumnya. Adapun perencanaan yang dibuat adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Model pembelajaran Kooperatif tipe *decision making* materi energi dan perubahan bentuk energi.
- b) Guru menyiapkan bahan ajar seperti seperti bahan-bahan pembuatan kincir angin.

- c) Guru Menyiapkan beberapa pertanyaan tentang materi yang diajarkan untuk memacu siswa supaya tidak takut untuk bertanya tentang materi yang belum di pahami.
- d) Guru menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan guru kemudian instrumen angket untuk melihat sejauh mana peningkatan motivasi belajar siswa melalui model kooperatif tipe *decision making*.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Peneliti melakukan penelitian berdasarkan RPP yang telah direncanakan pada siklus I pertemuan II. Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan II dalam waktu (2 x 35. menit) pada sekali pertemuan. Adapun tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu:

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada awal pembelajaran guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran, lalu guru memulai dengan berdoa bersama, *ice breaking*, memeriksa kehadiran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan siklus I pertemuan II ini, di mulai dari guru mengulang kembali materi pelajaran yang telah

dipelajari sebelumnya. Menanyakan terkait perubahan bentuk energi apa yang telah siswa temui di lingkungan sekitarnya. Lalu guru membagi ulang kelompok siswa dengan cara acak dan melakukan diskusi yang mengenai pengamatan yang telah dilakukan oleh setiap kelompok disertai dengan pengawasan dan didampingi oleh guru terkait tugas yang diberikan. Setiap kelompok membuat suatu kerjasama dengan temannya untuk membuat kincir angin. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja yang dikerjakan dan guru memberikan penilaian dari hasil setiap kelompok. Kemudian memberikan reward kepada anggota kelompok yang menyelesaikan kincir angin yang lebih bagus dan kreatif.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan selama 10 menit, Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran, guru menyempurnakan kesimpulan pembelajaran yang telah dipaparkan siswa. Kemudian guru memberikan angket kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana peningkatan motivasi belajar siswa terhadap materi yang telah di ajarkan kemudian lembar jawaban siswa dikumpulkan oleh guru. Guru mengingatkan

kepada siswa agar mengulang pembelajaran di rumah, kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

3) Pengamatan (*Observing*)

Peneliti melakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran dengan teliti dan seksama. Peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran dengan menggunakan angket dan lembar observasi aktivitas untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa. Hasil rata-rata angket yang telah diberikan kepada siswa dalam kategori baik (76,05%) sebanyak 22 siswa dilihat pada lampiran 7. Kemudian pada lembar observasi aktivitas siswa bahwa hasil rata-rata dalam kategori cukup (66,02%) sebanyak 22 siswa. Berdasarkan hasil pengamatan kriteria perolehan nilai observasi siswa dilihat pada lampiran 14.

4) Refleksi (*Reflection*)

Tahapan selanjutnya adalah refleksi. Peneliti melakukan refleksi setelah pengamatan atau observasi selesai. Refleksi dilakukan berdasarkan perencanaan indikator keberhasilan penelitian. Hasil angket sudah meningkat dari hasil angket pra siklus 55,1% dengan kategori kurang menjadi 76,05% dengan kategori baik. Namun untuk indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini perolehan nilai angket motivasi belajar

siswa apabila sebanyak 80% dari 22 jumlah siswa memiliki motivasi belajar pada kategori sangat baik. Maka untuk peningkatan motivasi belajar siswa, peneliti melakukan refleksi dengan menggunakan hasil angket.

Selain itu ada beberapa kendala saat pembelajaran pada siklus I pertemuan II yaitu:

- a) Masih banyak siswa yang belum terbiasa dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Decision Making*.
- b) Beberapa siswa belum terlibat aktif dalam pembelajaran Kooperatif.

Berikut adalah tabel refleksi pada penelitian tindakan siklus I Pertemuan II:

Tabel 4.1
Refleksi Tindakan Siklus I Pertemuan II

No	Kekurangan Siklus I	Refleksi/Perbaikan
1	Penggunaan model Pembelajaran.	Pada siklus II, peneliti akan lebih mempersiapkan model yang akan digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran.
2	Beberapa aspek dalam lembar observasi aktivitas siswa belum sepenuhnya tampak.	Pada siklus II, guru dan peneliti akan berkolaborasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar semua aspek bisa teramati pada siswa.
3	Beberapa siswa masih salah dalam mempresentasikan hasil diskusinya.	Perlu dilakukan pendalaman materi dan penjelasan lebih detail agar siswa tidak salah

		dalam mendiskusikan tugas yang diberikan.
4	Rata-rata motivasi belajar siswa belum masuk kategori baik.	Perlu dilaksanakan siklus II untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara membuat variasi model kooperatif tipe <i>decision making</i> menjadi lebih menyenangkan dan berbeda pada setiap pertemuannya.

Berdasarkan data dan kendala tersebut, masih perlu ditingkatkan pada pelaksanaan siklus berikutnya. Hasil refleksi dan kendala pada pelaksanaan siklus I akan menjadi dasar pelaksanaan siklus berikutnya.

C. Pelaksanaan Siklus II

1. Siklus II

a. Pertemuan I

Pada siklus II, pelaksanaan tindakan dilakukan selama 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 28-29 Mei 2024. Siklus II pertemuan I dalam penelitian ini juga dilakukan dengan empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dijabarkan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Peneliti merencanakan penelitian ini akan memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Indikator keberhasilan

siswa dilihat dari skor hasil angket dan observasi aktivitas guru dan siswa.

Berikut ini adalah rencana tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti pada siklus II pertemuan I.

- a) Peneliti menyiapkan RPP berdasarkan refleksi pada siklus I.
- b) Peneliti membiasakan siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *decision making*.
- c) Peneliti merencanakan tugas yang lebih menarik bersama dengan siswa.
- d) Peneliti memperhatikan kendala dalam tugas kelompok.
- e) Peneliti menyiapkan bahan pelajaran dan instrument penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada pertemuan ini, guru memasuki kelas dengan salam dan membuka pembelajaran dengan do'a. kemudian guru memeriksa kehadiran, memberikan apresiasi kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang terkait dengan materi IPA. Sebelum memulai pembelajaran, guru dan siswa melakukan *ice breaking* yang kemudian sembari mengulang pembelajaran sebelumnya. Kemudian guru

menjelaskan kembali materi sebelumnya guna untuk menambah pengetahuan yang belum jelas tentang materi yang sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Guru kembali membagi kelompok siswa sesuai nama pada absen siswa secara acak, dan siswa diminta untuk mendengarkan nama dan kelompoknya masing-masing. Guru menjelaskan manfaat energi matahari dalam kehidupan sehari-hari, dan memberikan beberapa contoh dengan memperhatikan disekitar lingkungan sekolah dan rumah. Selanjutnya guru memberikan kepada setiap kelompok lembar diskusi yang berisi tabel tentang apa saja manfaat energi matahari dalam kehidupan sehari-hari. Guru meminta siswa untuk mengerjakannya secara berdiskusi.

Guru menyampaikan kepada siswa untuk setiap anggota kelompok menuliskan hasil diskusi mereka. Selanjutnya kelompok yang pertama kali selesai akan mendapatkan urutan pertama dalam membaca hasil diskusinya ke depan kelas setelah semua kelompok selesai. Selanjutnya guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk membaca hasil diskusinya. Guru meminta siswa yang lainnya untuk mendengarkan dan menanggapi atau bertanya

tentang hasil diskusi teman kelompok yang di bacakan. Setelah seluruh kelompok selesai, guru memberi hadiah kepada kelompok yang pertama kali menyelesaikan lembar diskusi tersebut.

Guru dan siswa melakukan Tanya jawab seputar materi tentang manfaat energi matahari dalam kehidupan sehari-hari. Bagi siswa yang mau bertanya dan menjawab akan diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi kepada siswa, guna menambah semangat dan minat siswa dalam belajar. Pada siklus ini siswa sudah mulai mau bertanya dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan selama 10 menit, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi dan guru menyempurnakan kesimpulan pembelajaran yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan tugas di rumah kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang dimiliki siswa terhadap materi yang telah disampaikan kemudian lembar jawaban siswa dikumpul oleh guru pada pertemuan

selanjutnya, guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

3) Pengamatan (*Observing*)

Berdasarkan tindakan yang dilakukan di siklus II pertemuan I, peneliti kembali mengamati jalan prosesnya pembelajaran kooperatif tipe *decision making* di kelas IV. Hasil observasi siklus II pertemuan I terlihat bahwa siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran ini kegiatan pembelajaran dilaksanakan kerja kelompok sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disesuaikan, sebagian siswa mulai mampu menyampaikan ide atau pendapat dengan baik. Hasil rata-rata lembar observasi aktivitas siswa dalam kategori baik (77,7%). Berdasarkan tindakan yang dilakukan dengan pembelajaran, dan terlihat dalam lampiran 15.

4) Refleksi (*Reflection*)

Kelemahan dari siklus II pertemuan I ini yaitu terlihat bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok, tidak mau bertanya hal-hal yang belum dipahami serta kurang telitinya siswa dalam menyampaikan pendapat.

Untuk hasil tindakan yang lebih baik perlu dilakukan tindakan selanjutnya pada pertemuan II untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar indikator keberhasilan tindakan dapat

tercapai yaitu 80% dari 22 jumlah siswa. Agar hasil tindakan lebih baik lagi pada pertemuan selanjutnya perlu diadakan perbaikan kesalahan pada pertemuan sebelumnya diantaranya peneliti harus lebih memperhatikan siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok, lebih memperhatikan jalannya proses diskusi.

b. Pertemuan II

1) Perencanaan (*Planing*)

Perencanaan pada siklus II pertemuan II hampir sama dengan perencanaan di pertemuan sebelumnya. Permasalahan atau kekurangan pada siklus II pertemuan I akan diperbaiki pada siklus II pertemuan ke II ini. Berikut merupakan perencanaan upaya perbaikan pada siklus II pertemuan ke II yaitu:

- a) Hasil refleksi dievaluasi, didiskusikan dan upaya perbaikan pada pembelajaran berikutnya.
- b) Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model kooperatif tipe *decision making* pada materi IPA yaitu manfaat sumber energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Guru menyiapkan instrument penelitian yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran

dan lembar tes angket untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada pertemuan ini, guru memasuki kelas dengan salam dan membuka pembelajaran dengan do'a. Guru mengecek kehadiran, memberikan apresiasi kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang terkait dengan materi IPA. Sebelum memulai pembelajaran, guru dan siswa melakukan *ice breaking* yang kemudian sembari mengulang pembelajaran sebelumnya. Kemudian guru menjelaskan kembali materi sebelumnya guna untuk menambah pengetahuan yang belum jelas tentang materi yang sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan bahwa mereka kembali belajar dengan menggunakan kooperatif tipe *decision making*. Siswa diminta untuk sesuai kelompok yang sudah ada pada pertemuan sebelumnya. Guru mengulas kembali sedikit tentang manfaat energi matahari dalam kehidupan sehari-hari yang di pelajari pada pertemuan sebelumnya.

Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang dimana apa saja manfaat energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari. Guru meminta setiap kelompok untuk mengerjakan lembar kerja kelompok secara berdiskusi. Guru memantau jalannya diskusi dan mengarahkan siswa untuk aktif dalam diskusi kelompok dengan cara guru mendatangi setiap kelompok dan menanyakan anggota kelompok tentang masalah yang didiskusikan kelompok tersebut.

Selanjutnya guru meminta kepada kelompok yang sudah selesai mendiskusikan lembar kerja kelompoknya untuk mengantarkan ke depan. Setelah semua kelompok selesai, guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi mereka sesuai dengan urutan kelompok yang selesai lebih awal. Guru meminta anggota kelompok yang lain untuk mendengarkan dan menyimak hasil diskusi yang dibacakan perwakilan kelompok di depan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Setelah perwakilan seluruh kelompok selesai, guru mengoreksi hasil diskusi dan menjelaskan materi yang ditanyakan oleh siswa yang belum paham.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup diadakan selama 10 menit, Selanjutnya siswa dan guru menyimpulkan materi yang dipelajari secara bersamaa-sama. Guru memberikan lembar instrumen angket kepada seluruh siswa untuk dikerjakan secara mandiri, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang dimiliki siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Setelah selesai mengerjakan, guru meminta ketua kelas untuk mengumpulkan jawaban siswa yang sudah selesai. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

5. Pengamatan (*Observing*)

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus II pertemuan II, peneliti kembali mengamati jalannya proses pembelajaran *decision making* di kelas IV. Hasil observasi siklus II pertemuan II terlihat bahwa 88,06% sebanyak 22 siswa dan hasil dari angket pada siklus ini 87,6% sebanyak 22 siswa dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa pembelajaran pada siklus II pertemuan II sudah terlaksana dengan baik dan lancar. Peneliti yang bertindak sebagai guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran, senantiasa memberikan motivasi kepada siswa dan memantau jalannya

diskusi. Siswa juga sudah berani menanggapi kelompok lain. Siswa juga sudah bersedia menjadi anggota aktif dalam diskusi kelompok. Dengan demikian pembelajaran dengan model kooperatif tipe *decision making* pada siklus II pertemuan ke-2 berjalan dengan baik dan terarah. Berdasarkan tindakan yang dilakukan dengan pembelajaran, dan terlihat dalam lampiran 8.

Hasil ini sudah lebih baik dari data angket pada siklus I. Data perolehan angket meningkat dari siklus I 76,05% ke siklus II menjadi 87,6% dalam kategori sangat baik. Pengamatan secara proses yang dilakukan peneliti dan guru menunjukkan bahwa siswa senang dan mulai terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *decision making*. Siswa mulai termotivasi dan ada dorongan semangat belajar pada proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan optimal.

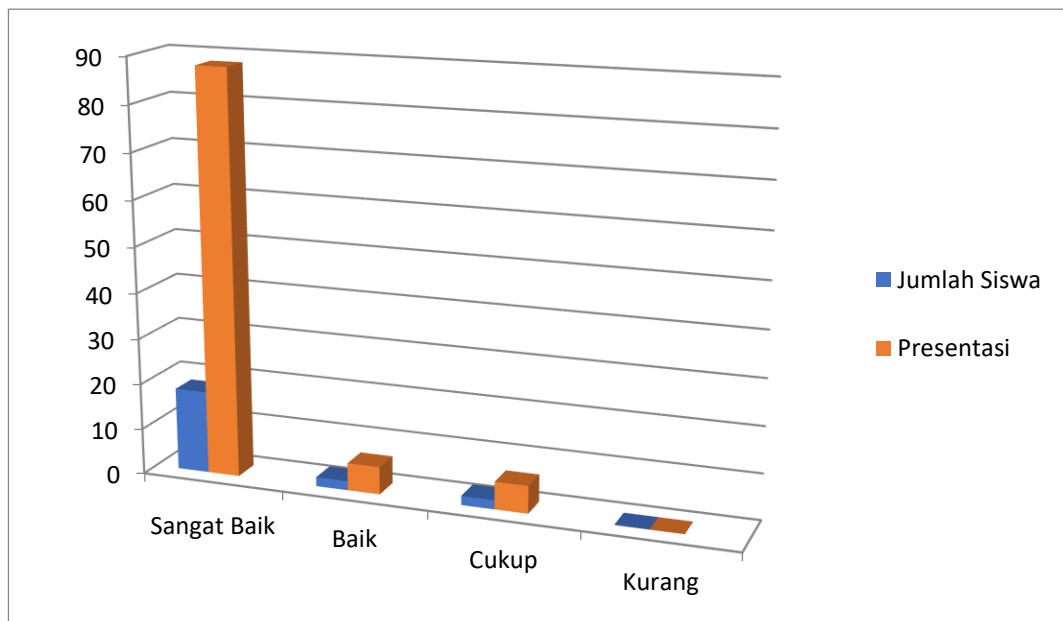
6. Refleksi (*Reflection*)

Tahap terakhir tindakan siklus II adalah refleksi yang dilakukan setelah melakukan pengamatan. Peneliti melakukan kegiatan refleksi berdasarkan pada perencanaan indikator keberhasilan penelitian. Berikut skor nilai angket siklus II pertemuan II.

Tabel 4.2

Analisis Data Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus II pertemuan II

No	Kategori Penilaian	Jumlah Siswa	Presentasi
1	Sangat Baik	18	87,6%
2	Baik	2	6,2%
3	Cukup	2	6,2%
4	Kurang	0	0%
Jumlah		22	100%



Gambar 4.2

Grafik Analisis Data Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan

II

Berdasarkan gambar tersebut adanya peningkatan motivasi belajar siswa dalam materi energi dan perubahan bentuk energi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *decision making*. Dapat dilihat terdapat 18 anak yang mendapat kategori sangat baik yaitu 87,6% dan 2 anak yang mendapat kategori baik yaitu 6,2%, 2 anak yang mendapatkan kategori cukup yaitu 6,2% sedangkan tidak ada anak yang memperoleh kategori rendah adalah 0%. Data tersebut meningkat dari data siklus I yaitu 76,05% menjadi 87,5% dari kategori baik menjadi kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *decision making* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MIN 3 Padangsidempuan mencapai indikator keberhasilan.

Berdasarkan hasil siklus II tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi yaitu perolehan nilai angket sebagian besar telah mencapai kategori baik. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka siklus dihentikan karena telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya.

D. Analisis Data

1. Siklus I Pertemuan I

Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Data perolehan aktivitas guru siklus I pertemuan I yaitu 63,1% dalam kategori cukup sedangkan aktivitas siswa yaitu 46,6% dalam kategori Kurang sebanyak 22 siswa. Pengamatan secara

proses yang dilakukan peneliti dan guru menunjukkan bahwa siswa kelas IV MIN 3 Padangsidempuan pada siklus I pertemuan I ini masih kurang dalam pemahaman, yang dimana siswa masih banyak yang bercanda dan bercerita ketika melakukan kerja kelompok, sehingga proses pembelajaran tidak terlaksanakan dengan baik.

2. Siklus I Pertemuan II

a) Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data perolehan aktivitas guru siklus I pertemuan II yaitu 70% dalam kategori Baik sedangkan aktivitas siswa yaitu 66,02% dalam kategori Cukup sebanyak 22 siswa. Pengamatan secara proses yang dilakukan peneliti dan guru menunjukkan bahwa siswa kelas IV MIN 3 Padangsidempuan pada siklus I pertemuan II ini siswa masih banyak yang belum terbiasa dengan model *decision making*. Sehingga proses pembelajaran mulai terlaksanakan dengan baik.

b) Analisis Data Angket Motivasi Belajar

Analisis data angket motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari tahap pra siklus sampai pada siklus I. Pada pra siklus, hasil perolehan data angket yaitu 55% dalam kategori kurang menjadi 76,5% dalam kategori baik. Namun dalam siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan.

3. Siklus II Pertemuan I

Data perolehan aktivitas guru siklus II pertemuan I yaitu 89,4% dalam kategori Sangat Baik sedangkan aktivitas siswa yaitu 77,7% dalam kategori Baik sebanyak 22 siswa. Pengamatan secara proses yang dilakukan peneliti dan guru menunjukkan bahwa siswa kelas IV MIN 3 Padangsidempuan pada siklus II pertemuan I ini masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok, tidak mau bertanya hal-hal yang belum dipahami serta kurang telitinya siswa.

4. Siklus II Pertemuan II

a) Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data perolehan aktivitas guru siklus II pertemuan II yaitu 100% dalam kategori Sangat Baik sedangkan aktivitas siswa yaitu 88,06% dalam kategori Sangat Baik sebanyak 22 siswa. Pengamatan secara proses yang dilakukan peneliti dan guru menunjukkan bahwa siswa kelas IV MIN 3 Padangsidempuan pada siklus II pertemuan II ini siswa senang dan mulai terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *decision making*. Siswa mulai termotivasi dan ada dorongan semangat belajar pada proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan optimal dan terlaksanakan dengan sangat baik.

b) Analisis Data Angket Motivasi Belajar Siswa

Analisis data angket motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari tahap pra siklus sampai pada siklus I. Pada pra siklus, hasil perolehan data angket yaitu 55% dalam kategori kurang menjadi 76,5% dalam kategori baik. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan yaitu: 87,6% dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa yaitu perolehan nilai angket sebagian besar telah mencapai ketegori sanagt baik. Maka siklus ini dihentikan karena telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya.

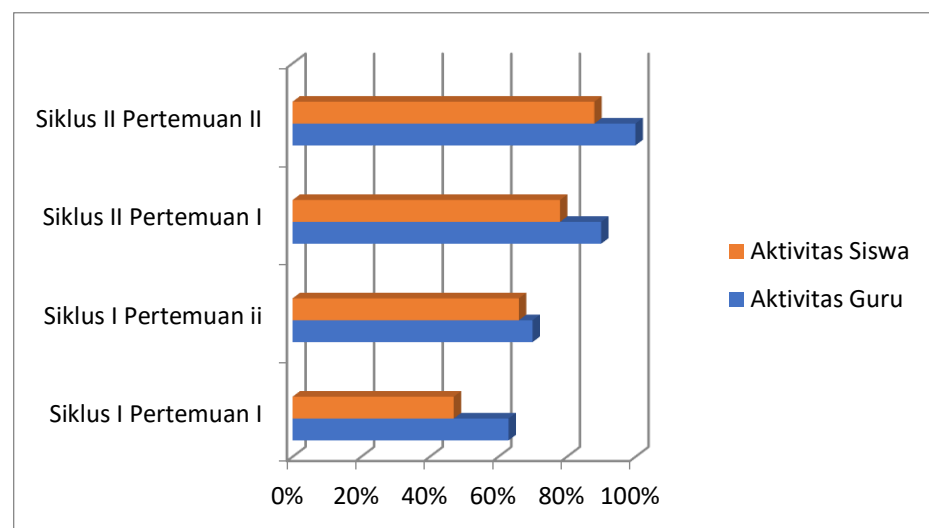
Tabel 4.3

Rekapitulasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Tindakan	Presentase Guru	Kategori	Presentase Siswa	Kategori
1	Siklus I Pertemuan I	63,1%	Cukup	46,6%	Kurang
2	Siklus I Pertemuan II	70%	Baik	66,02%	Cukup
3	Siklus II Pertemuan II	89,4%	Sangat Baik	77,7%	Baik
4	Siklus II Pertemuan II	100%	Sangat Baik	88,06%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan data perolehan aktivitas guru terus meningkat dari siklus I pertemuan I yaitu 63,1% dalam kategori cukup dan siklus I pertemuan II yaitu 70% dalam kategori baik. Kemudian pada siklus II pertemuan I yaitu 89,4%

dalam kategori Sangat Baik dan siklus I pertemuan II yaitu 100% dalam kategori sangat baik juga. Begitu juga dengan data perolehan aktivitas siswa semakin meningkat dari siklus I pertemuan I yaitu 46,6% dalam kategori kurang dan siklus I pertemuan II yaitu 66,02% dalam kategori cukup. Kemudian pada siklus II pertemuan I yaitu 77,7% dalam kategori Baik dan siklus II pertemuan II yaitu 88,06% dalam kategori sangat baik. Hasil tersebut juga dapat digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 4.3

Grafik Rekapitulasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I dan Siklus II

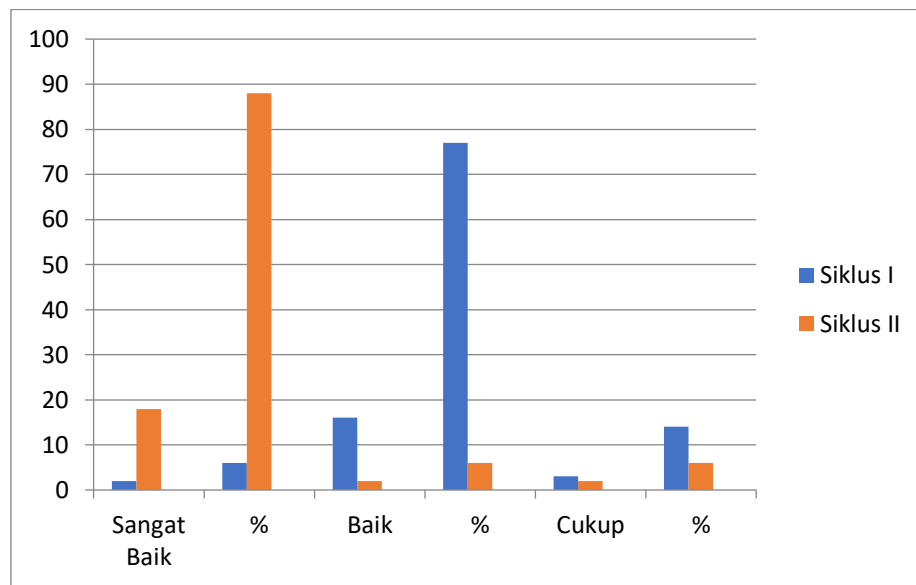
Dari hasil analisis data aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi energi dan perubahan bentuk energi di kelas IV MIN 3 padangsidempuan

diketahui setiap siklus ke seteiap pertemuan semakin membaik dan meningkat.

Tabel 4.4
Rekapitulasi Analisis Data Angket Motivasi Belajar Siswa
Siklus I dan Siklus II

No	Tindakan	Sangat Baik	%	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%
1	Siklus I	2	6,2%	16	76,5%	3	14,2%	1	3,1%
2	Siklus II	18	87,6%	2	6,2%	2	6,2%	0	0%

Tabel diatas menunjukkan presentase peningkatan motivasi belajar siswa siklus I dan sikluII terus terjadi peningkatan. Berikut grafik peningkatan motivasi belajar siswa siklus I dan II. Dari hasil dapat diketahui motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *decision making* dengan hasil presentasi yang diharapkan yaitu 87,6% dari 22 siswa yang memperoleh kategori sangat baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV MIN 3 Padangsidempuan, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II saja. Adapun peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV dapat dilihat dari tabel berikut.



Gambar 4.4

Grafik Rekapitulasi Analisis Data Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Dari hasil analisis data angket pada pembelajaran IPA materi energi dan perubahan bentuk energi di kelas IV MIN 3 Padangsidempuan diketahui bahwa pada siklus I siswa yang mendapat kategori sangat baik sebanyak 2 siswa dan mendapat kategori baik sebanyak 16 siswa. Kemudian siswa yang mendapat kategori cukup sebanyak 3 siswa dan yang mendapat kategori kurang sebanyak 1 siswa. Sedangkan pada siklus II yang mendapatkan kategori sangat baik sebanyak 18 siswa dan yang mendapatkan kategori baik sebanyak 2 siswa. Kemudian siswa yang mendapat kategori cukup sebanyak 2 siswa dan tidak ada siswa yang mencapai kategori kurang atau 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa presentase peningkatan motivasi belajar mencapai maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan pada siklus II dikategorikan berhasil.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada kondisi awal sebelum penelitian, pembelajaran IPA di kelas IV MIN 3 Padangsidimpuan masih berpusat kepada guru, siswa belum membangun sendiri pengetahuannya karena masih menggunakan model konvensional berupa transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Pembelajaran yang dilakukan guru menyebabkan motivasi belajar siswa masih rendah, hal ini dapat dilihat dari perolehan skala angket siswa pada saat pra siklus diperoleh nilai rata-rata 55,1% dengan data 16 siswa dalam kategori cukup dengan persentase (72,5%), 4 siswa dalam kategori kurang dengan persentase (18,2%), dan 2 siswa dalam kategori kurang sekali dengan persentase (9,2%). Keadaan tersebut membuat guru berpikir untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan dapat membantu siswa mengaitkan materi dengan kenyataan di lingkungannya. Oleh karena itu dilakukannya penggunaan model kooperatif Tipe *Decision Making*.

Pembelajaran *Decision Making* dikembangkan oleh seorang yang bernama J.Reason, Pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan di antara beberapa alternatif yang tersedia. Setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan final.⁶⁴ Walaupun identik dengan pendekatan pembelajaran tetapi hal yang diterapkan oleh *Decision Making* adalah penekananan pemakaian sistem yang ditujukan untuk

⁶⁴ Reason, James. 1990. *Human Error*. Ashgate. ISBN 1-84014-104-2.

mengembangkan pola interaksi siswa, *Decision Making* mengharuskan siswa untuk berkolaborasi dalam grup untuk memperoleh pemahaman terhadap suatu materi dengan tujuan agar grup bisa bekerjasama.

Model kooperatif tipe *decision making* tidak jarang disamakan dengan berfikir kritis, pemecahan masalah dengan berfikir logis serta berfikir reflektif. *Decision Making* juga sering disebut sebagai rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh masing-masing kelompok. Dengan demikian, dalam kelompok siswa harus bekerjasama sesuai dengan langkah-langkah *Decision Making* yang menghasilkan suatu final.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Decision Making* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA materi energi dan perubahan bentuk energi kelas IV MIN 3 Padangsidempuan. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan perolehan nilai observasi aktivitas siswa dan guru, juga peningkatan skor nilai angket motivasi belajar siswa. Perolehan skor observasi pada guru siklus I pertemuan I melakukan tindakan pada kategori cukup dengan presentase 63%. Dari hasil pengamatan peneliti yang ditemukan pada tahap ini, kemampuan guru belum sepenuhnya maksimal karena guru masih belum memberi kesempatan kepada siswa lain untuk mengungkapkan jawaban terkait dengan materi, selain itu guru juga kurang membimbing siswa dalam kerja kelompok. Selain itu, siswa juga masih ada yang belum bisa

menerima keadaan teman sekelompoknya dan tidak mau bekerjasama dengan teman kelompoknya. Dengan demikian, perlu adanya suatu perbaikan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran berikutnya lebih maksimal lagi.

Pada siklus I pertemuan II dilakukanlah perbaikan kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *decision making*. Kegiatan proses pembelajaran pada pertemuan II berbeda dengan pertemuan I yaitu pada pertemuan II proses pembelajaran melakukan kerjasama untuk menyelesaikan tugas dari guru mengenai materi yang diajarkan. Setelah melakukan refleksi pada pertemuan II, diperoleh hasil nilai rata-rata observasi aktivitas guru yaitu pada kategori baik dengan presentase 70%, observasi aktivitas siswa pada pertemuan II ini yaitu pada kategori cukup dengan presentase 66%, dan diperoleh analisis data angket pada siklus I adalah 76,5% pada kategori baik. Pada siklus I siswa belum mampu mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, siswa masih malu untuk menjawab pertanyaan guru, siswa masih kurang memahami materi yang dijelaskan guru, serta siswa masih kesulitan dalam menyimpulkan materi di depan kelas. Maka dilakukan penambahan siklus dikarenakan belum mencapai indikator keberhasilan.

Proses kegiatan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran dan melakukan perbaikan di siklus II. Pada siklus II motivasi belajar siswa lebih meningkat dibanding dengan siklus I. Pada siklus II pertemuan I, observasi aktivitas guru dalam kategori sangat baik dengan presentase 89,4%. kemudian observasi aktivitas siswa dalam kategori baik dengan presentase 77,7%. Pada siklus II pertemuan II observasi aktivitas guru dalam kategori sangat baik

dengan presentase 100%, dan observasi aktivitas siswa dalam kategori sangat baik dengan presentase 88%. Pada peningkatan motivasi belajar siswa juga dapat dibuktikan dengan hasil skor angket yang dilakukan pada siklus II. Perolehan skor dan pada siklus II terjadi peningkatan motivasi belajar menjadi 87,6%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan terhadap motivasi belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran dari setiap siklus dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *decision making*, sehingga hipotesis tindakan pada bab II dapat diterima.

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Decision Making* yaitu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam merancang tujuan pembelajaran untuk menghasilkan suatu diskusi dan kerjasama yang baik. Dengan adanya kerjasama yang baik akan menghasilkan hasil yang luar biasa, yang mendorong siswa untuk mengasah keterampilan siswa bagaimana cara mengatasi sebuah masalah, pengambilan suatu keputusan dan menentukan tujuan kerjasama. Dengan demikian setiap siswa diarahkan untuk dapat mengeluarkan ide positif, motivasi belajar, peran aktif dan inovasi dalam memahami materi pembelajaran khususnya IPA materi energi dan perubahan bentuk energi. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Decision Making* sangat tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dilakukan oleh Saima Putri Harahap (2023), yang menyimpulkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Decision Making* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu 81%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan model kooperatif tipe *decision making* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 8 daerah tempat tinggalku. Dimana pada penelitian ini siswa menjadi aktif dalam mengutarakan pendapatnya baik didalam kelompok maupun dengan guru.⁶⁵

Penelitian selanjutnya jugadilakukan oleh Eulis Sopia Fardiani, dkk dengan jurnalnya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran *Decision Making* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Diambil kesimpulan bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI IPA 2 MAN 2 Karawang pada mata pelajaran PPKn melalui model pembelajaran *Decision Making*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *decision Making* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada

⁶⁵ Putri Harahap Saima, (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Decision Making untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Di MIN 1 Tapanuli Utara*. UIN SYAHADA Padangsidimpuan. Dalam Skripsi.

mata pelajaran PPKn. Dari nilai rata-rata pra tindakan 28.76 dan berada pada kategori kurang. kemudian dilakukan tes siklus I kategori peningkatan baik.⁶⁶

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *decision making* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MIN 3 Padangsidempuan pada mata pelajaran IPA energi dan perubahan bentuk energi. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Decision Making*.

F. Keterbatasan Penelitian

Setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran oleh peneliti bersama dengan rekan pada tindakan siklus I dan siklus II, kegiatan pembelajaran tersebut berjalan dengan baik dan lancar serta telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Di sisi lain terdapat juga keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini diantaranya adalah :

- a. Peneliti yang hanya menggunakan sampel siswa kelas IV MIN 3 Padangsidempuan yang berarti data yang diperoleh belum menyeluruh.
- b. Adanya keterbatasan waktu pembelajaran pada tiap pertemuan.
- c. Siswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Decision Making* pada mata pelajaran IPA terkhusus materi energi dan

⁶⁶ Eulis Sopia, Yogi Nugraha, And Nadya Putri, (2020), *Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Decision Making Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* ,dalam jurnal 5.1. hlm. 75–78.

perubahan bentuk energi, sehingga pada awal penelitian banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan model pembelajaran tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Decision Making* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA materi Energi dan Perubahan Bentuk Energi pada siswa kelas IV MIN 3 Padangsidimpuan. Peningkatan motivasi belajar siswa terjadi karena penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Decision Making* yang dilakukan dengan tindakan-tindakan pemberian penguatan dan motivasi kepada siswa. Guru juga lebih peka dalam menganalisis kemampuan siswa dan memberikan bimbingan dan pendampingan secara langsung kepada siswa selama diskusi dan pengambilan keputusan. Guru juga memberikan dorongan dan memonitoring perkembangan keaktifan siswa.

Peningkatan dapat dilihat dari hasil observasi dan angket. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang mulanya pada pra siklus diperoleh masing-masing 55% dan 44%. Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan menjadi masing-masing 61% dan 66%. Pada siklus II setelah dilakukan refleksi mengalami peningkatan menjadi 72% dan 90%. Kemudian hasil skor angket yang mulanya dilakukan pada siklus I memperoleh nilai 72% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90%. Karena hasil data tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditargetkan, maka penelitian dihentikan pada siklus II. Dengan demikian hipotesis tindakan yang dibuat oleh

penelitian terbukti bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA materi Energi dan Perubahan Bentuk Energi pada siswa kelas IV MIN 3 Padangsidimpuan dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Decision Making*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, diantaranya:

1. Bagi guru, diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe *decision making* dapat dijadikan model pembelajaran alternatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Bagi siswa, hendaknya siswa meningkatkan kesadaran bahwa belajar bersama dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan siswa hendaknya berperan aktif pada saat pembelajaran berlangsung serta siswa dapat mengeluarkan ide-ide positif dan menciptakan karya-karya yang bermanfaat.
3. Bagi sekolah, hendaknya menyarankan agar penerapan model kooperatif tipe *decision making* ini dilaksanakan pada pembelajaran lainnya agar siswa lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi pada penelitian lain yang berkaitan dengan model kooperatif tipe *decision making* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan diharapkan dapat

memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan terkhusus pada bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Suhendra. (2016). *Hakikat dan Proses Pendidikan Lintas (Tradisionalisme, Modernisme, dan Postmodernisme)*. Dalam Jurnal Darul Ilmi. Vol.04.
- Afi Parnawi. (2019) *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublis.
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Ajen Dinawati, (2019), *RPAL SD*, Jakarta: Swadaya.
- Alda Novia, (2021), *Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe decision making berbantuan poster pada materi biologi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas x Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin Batubara*.
- Asfiati. (2020). *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Kencana.
- B.Uno Hamzah. (2017). *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Br Tarigan Tita Novalina, (2022), *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Talking Stick pada Mata pelajaran IPA kelas IV Tema 1 SUB Tema 2 dengan Topik Manfaat Energi di SD Negeri 044834 Rimokay*.
- Deah Shintia, (2022), *Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book pada Pembelajaran Tematik Materi Makanan Sehat dan Bergizi untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Padangsidempuan Selatan*.
- Dermawan, R., & Rusdi. (2013). *Keperawatan Jiwa: Konsep dan Kerangka Kerja. Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.

Diani Yulia Puteri., A. Budi Mulyanto, And Nurhayati, (2017), *Pengaruh Model Pembelajaran Decision Making Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X Sma Negeri 3 Lubuklinggau*, *Economica*, 6.1.

Dr. Hamdan Hasibuan. (2020). *Landasan Dasar Pendidikan Padangsidempuan*:Erka.

Elfi Sukaisih, (2022), *Upaya menerapkan model kooperatif tipe Decision Making untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan kelas XI SMK Negeri 2 Singosari semester genap*, dalam jurnal *Pendidik Profesional Mandiri*, Vol 2, Nomor 3.

Eulis Sophia, Yogi Nugraha, And Nadya Putri, (2020), *Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Decision Making Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, dalam jurnal 5.1.

Febriyanti, N. (2021). Implementasi konsep pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631–1638. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1151/1031>.

Fery Muhammad Firdaus, D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI Samudera Biru*.

Hamzah, Nina Lamatenggo, Satria, (2011), *Menjadi Peneliti PTK Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hasil Observasi yang Dilakukan oleh Peneliti pada bulan September 2023.

Hasil wawancara dengan Lina Suci September 2023.

Hasil wawancara dengan Ibu Linda september 2023.

- Huda Silvia Nurul,dkk, (2019), *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Decision Making Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII MTs Al-ulum*, dalam Article Metrics.
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>.
- Margono. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- M galim Purwanto, (2004), *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhabbin Syah. (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta: P.T Grafindo Perada.
- Nelly Wedyawai dan Yasinta Lisa, (2019), *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: Deepublish.
- Nurdyansyah dan Eni Fariyarul Fahyuni. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*, Sidoarjo; Nizamia Learning Center, Sidoarjo.
- Nurhasanah, *Motivasi Belajar di kelas iv Sekolah Dasar Negeri 42 Marpoyan Damai Pekanbaru*,(Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau), <https://repository.uin-suska.ac.id/5382/1/FM.pdf>.
- Nurhanip fitri Nugrahasari, dkk, (2023), *Peningkatan Keterampilan Kerjasama Siswa Dengan Menggunakan Model Decision Making Siswa Sekolah Dasar*, Modeling: Jurnal Program Studi PGMI, Vol. 10, Nomor 3.
- Nurhayati, (2022). *Hubungan antara Motivasi belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Padaiswa Kelas VIII SMPIT Pajar Ilahi Batam*, dalam Jurnal ASSAID, Vol 2, Nomor 1.

Nurhafit Kurniawa, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*,(Yogyakarta: CV Budi Utama.

N Hanifah, (2008), *Pengembangan Decision Making Model (Model Pembuatan Keputusan) Dalam Pembelajaran Ips Di Sd Kelas 6*, Jurnal Pendidikan Dasar.

Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Purwa Atmaja Prawira. (2017). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: ArRuzz Media.

Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*.

Retno Utaminingsih, (2015), *Pemanfaatan Lingkungan sebagai Laboratorium Alam pada Pembelajaran IPS SD*, dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, Nomor 1.

Revalina sipayung, (2022), *Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika kelas V SD Negeri 067246 Medan*.

Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rusman. (2011). *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.

Putri Harahap Saima, (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Decision Making untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Di MIN 1 tapanuli Utara*. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

- Sardiman (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Sardiman A, M. (1994). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sanjaya. Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Silvia Nurul Huda, (2019), *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Decision Making Terhadap Kemampuan menulis Teks Persuasi Siswa kelas VIII MTS AL-ULUM*. dalam jurnal Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan, Vol. 2, nomor.1.
- Suharsimi Arikunto. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. pt bumi aksara.
- Sugiyono, (2008), *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syafrilianto, S., Nasution, M., & Juniati, M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Quantum Teaching Di Sd Negeri 033 Hutabaringin Mandailing Natal. *Forum Paedagogik*, 13(1), 130–142. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v13i1.5339>
- Syafrilianto. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Contextual Teaching And Learning Madrasah Ibtidaiyah Payabungan*, Jurnal Gravity, Vol 01, No 1.
- <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Gravity/article/download/5363/3419>

Syafriyanto, S. S. (2020). Hubungan Antara Levels of Inquiri (Loi) Dan Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran Ipa. *Forum Paedagogik*, 11(1), 31–42. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v12i1.2599>.

Tim Sains Quadra, *Ilmu Pengetahuan Alam Kelas 4 Sekolah Dasar*, Bandung: Yudhistira.

Trianto. (2014). *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatic, Progresif dan Kontekstual*. Surabaya : Prenadamedia Group.

Uno, Hamzah. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Yeni Suryaningsih. (2019). *Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Decision Making Pada Konsep Sistem Reproduksi*, Jurnal Bio Education. Volume 4. No.1.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus 1 Pertemuan Ke-1

Sekolah	: MIN 3 Padangsidempuan
Kelas/Semester	: 4 (Empat) / 2 (Dua)
Tema	: 9 (Kayanya Negeriku)
Subtema	: 1 (Kekayaan Sumber Energi di Indonesia)
Pembelajaran ke-	: 3 (Tiga)
Fokus Pembelajaran	: IPA
Alokasi waktu	: 2 × 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 :Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 :Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- KI 3 :Memahami pengetahuan faktual dengan mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah dan sekolah.
- KI 4 :Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.	3.5.1 Menganalisis perubahan bentuk energi pada benda – benda yang ada disekitar. 3.5.2 Membandingkan perubahan bentuk energi pada benda-benda yang ada disekitar.

4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi.	4.5.1 Membuat laporan hasil diskusi tentang perubahan bentuk energi. 4.5.2 Mempresentasikan laporan perubahan bentuk energi.
---	---

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi kelompok, siswa mampu menganalisis perubahan bentuk energi pada benda-benda yang ada disekitar dengan baik.
2. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat membandingkan perubahan bentuk energi pada benda-benda yang ada disekitar dengan tepat.
3. Melalui hasil diskusi kelompok, siswa mampu membuat laporan tentang perubahan bentuk energi dengan baik.
4. Melalui hasil diskusi kelompok, siswa dapat mempresentasikan laporan perubahan bentuk energi pada benda-benda sekitar dengan tepat.

D. Materi Pembelajaran

1. Sumber energi,
2. Perubahan bentuk energi, dan
3. Sumber energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari.

E. Pendekatan dan Model Pembelajaran

1. Model : Kooperatif Tipe Decision Making.
2. Metode : Ceramah, Diskusi Kelompok, Persentasi dan Tanya Jawab.

F. Media Pembelajaran

1. Gambar tentang perubahan bentuk energi

G. Sumber Belajar

1. Buku Guru SD/MI Kelas IV, *Tema 9 Kayanya Negeriku* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
2. Buku Siswa SD/MI Kelas IV, *Tema 9 Kayanya Negeriku* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan Guru	Deskripsi Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai	1. Siswa menjawab salam dari guru dan berdoa untuk memulai pembelajaran	10 Menit

	<p>pembelajaran serta menanyakan kabar siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memeriksa mengecek kehadiran Guru memberikan motivasi dan kesiapan siswa Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari pada hari itu Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung. Guru memberikan <i>ice breaking</i> untuk mencairkan suasana 	<ol style="list-style-type: none"> Siswa mengangkat tangannya ketika namanya dipanggil Siswa termotivasi dan siap untuk proses pembelajaran Siswa mengetahui materi yang akan dipelajari Siswa mengetahui tujuan pembelajaran Siswa makin semangat dalam proses pembelajaran 	
Inti	<p>Menginformasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan saat proses pembelajaran Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok Guru memberikan lembaran kepada siswa yang berisi perubahan bentuk energi <p>Merumuskan Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memperlihatkan gambar tentang perubahan bentuk energi Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menganalisis perubahan bentuk energi pada benda-benda yang ada disekitar dengan tepat Guru Membimbing siswa untuk membuat rumusan masalah berdasarkan gambar yang telah 	<p>Menginformasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa mengetahui informasi yang diberikan oleh guru Siswa duduk dengan kelompok masing” Siswa menerima lembaran dari guru <p>Merumuskan Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa memperhatikan gambar tentang perubahan bentuk energi Siswa mengerjakan tugas yang diberikan Siswa memahami rumusan masalah berdasarkan gambartentang perubahan bentuk energi 	35 Menit

	<p>diperlihatkan tentang perubahan bentuk energi</p> <p>7. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang tidak dimengerti</p> <p>Mengidentifikasi</p> <p>8. Guru menyuruh mengidentifikasi perubahan benda-benda yang ada disekitar</p> <p>Pemecahan Masalah</p> <p>9. Guru memberikan tugas kepada siswa dengan mencari pemecahan masalah secara berkelompok</p> <p>10. Guru memanggil salah satu kelompok untuk menyampaikan jawaban atas pertanyaan dari guru</p> <p>11. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk mengemukakan pendapat mengenai permasalahan</p> <p>Kesimpulan</p> <p>12. Guru menunjuk siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.</p> <p>13. Guru mengajak seluruh siswa untuk menyimpulkan seluruh informasi yang telah diperoleh</p>	<p>7. Siswa bertanya terkait materi yang tidak dipahami</p> <p>Mengidentifikasi</p> <p>8. Setiap anggota kelompok harus mengetahui perubahan benda-benda yang ada disekitar</p> <p>Pemecahan Masalah</p> <p>9. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru</p> <p>10. Siswa yang dipanggil maju kedepan dan menyampaikan jawaban dari hasil kelompok</p> <p>11. Siswa lain menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru</p> <p>Kesimpulan</p> <p>12. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran</p> <p>13. Seluruh siswa mengulang materi pembelajaran</p>	
--	--	--	--

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi penguatan, dengan menyimpulkan kembali apa yang baru saja diajarkan. 2. Guru memberikan PR mengenai perubahan bentuk energi. 3. Guru menutup pembelajaran hari ini dengan do'a penutup pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penguatan dari guru 2. Siswa mengerjakan PR dirumah 3. Siswa membaca do'a penutup pembelajaran 4. Siswa menjawab salam 	5 Menit
---------	--	---	---------

I. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

a. Sikap Spritual

- 1) Teknik : Pengamatan
- 2) Bentuk : Lembar Observasi
- 3) Instrumen : Lembar Observasi Aktivitas Siswa

b. Sikap Sosial

- 1) Teknik : Pengamatan
- 2) Bentuk : Lembar Observasi
- 3) Instrumen : Lembar Observasi Aktivitas Siswa

2. Penilaian Keterampilan

- a. Teknik : Unjur Kerja
- b. Bentuk : Daftar Cek
- c. Instrumen : Penilaian

3. Penilaian Pengetahuan

- a. Teknik : Tes Tertulis
- b. Bentuk : Angket
- c. Instrumen : Intrumen Angket

Wali Kelas

Lina Suci Rahmadiani, S.Pd

Padangsidempuan,
Peneliti

Nadia Lestari
NIM. 2020500277

Kepala Sekolah

Mulia Nasution, M.Pd
NIP.198104172014121002

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus 1 Pertemuan Ke-2

Sekolah	: MIN 3 Padangsidempuan
Kelas/Semester	: 4 (Empat) / 2 (Dua)
Tema	: 9 (Kayanya Negeriku)
Subtema	: 1 (Kekayaan Sumber Energi di Indonesia)
Pembelajaran ke-	: 3 (Tiga)
Fokus Pembelajaran	: IPA
Alokasi waktu	: 2 × 35 menit

B. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 :Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 :Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- KI 3 :Memahami pengetahuan faktual dengan mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah dan sekolah.
- KI 4 :Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.	3.5.1 Mengidentifikasi sumber energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari. 3.5.2 Merancang pembuatan kincir angin sederhana
4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi.	4.5.1 Menyajikan hasil diskusi tentang perubahan bentuk energi angin.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi kelompok, siswa mampu menjelaskan sumber energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.
2. Melalui percobaan sederhana dengan membuat kincir angin, siswa mampu mengidentifikasi perubahan energi dengan benar.
3. Melalui hasil diskusi kelompok, siswa dapat mempresentasikan hasil laporan perubahan bentuk energi angin dengan baik.

D. Materi Pembelajaran

1. Sumber energi,
2. Perubahan bentuk energi, dan
3. Sumber energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari.

E. Pendekatan dan Model Pembelajaran

1. Model : Kooperatif Tipe Decision Making
2. Metode : Ceramah, Diskusi Kelompok, Penugasan, dan Persentasi.

F. Media Pembelajaran

1. Papan tulis
2. Kincir angin sederhana
3. Teks langkah-langkah membuat kincir angin

G. Sumber Belajar

1. Buku Guru SD/MI Kelas IV, *Tema 9 Kayanya Negeriku* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
2. Buku Siswa SD/MI Kelas IV, *Tema 9 Kayanya Negeriku* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan Guru	Deskripsi Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran serta menanyakan kabar siswa2. Guru memeriksa mengecek kehadiran3. Guru memberikan motivasi dan kesiapan siswa4. Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari pada hari itu5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung.6. Guru memberikan sedikit ice breaking untuk mencairkan suasana	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa menjawab salam dari guru dan berdoa untuk memulai pembelajaran2. Siswa mengangkat tangannya ketika namanya dipanggil3. Siswa termotivasi dan siap untuk proses pembelajaran4. Siswa mengetahui materi yang akan dipelajari5. Siswa mengetahui tujuan pembelajaran6. Siswa makin semangat dalam proses pembelajaran	10 Menit
Inti	<p>Menginformasikan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan saat proses pembelajaran2. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok3. Guru melakukan tanya jawab tentang pengertian energi (siswa mengingat kembali tentang pengertian energi dari materi yang	<p>Menginformasikan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Siswa mengetahui informasi mengenai proses pembelajaran2. Siswa duduk dengan teman kelompoknya3. Siswa menjawab pertanyaan dari guru	35 Menit

	<p>telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya)</p> <p>Merumuskan Masalah</p> <p>4. Guru memperlihatkan kincir angin yang telah dibuat sebelumnya.</p> <p>5. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk membangun kemampuan berpikir kritis peserta didik, contoh:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara membuat kincir ini berputar kencang? • Bagaimana jika membawa kincir ini berlari? Dengan memegang kincir jauh diatas kepala? Atau cukup dipegang didepan dada? • Apakah posisi kincir saat dibawah berlari menentukan kencangnya putaran? Dengan posisi lurus? Atau poosisi miring? Miring ke atas? Miring ke bawah? • Bagaimana jika kincir ini ditiup? • Bagaimana jika kincir ini diletakkan di suatu tempat? Di atas atap rumah? Di bawah pohon? Atau ditiang yang tinggi? Atau ditiang yang rendah? <p>6. Guru memberikan lembaran kepada siswa yang berisi teks langkah-</p>	<p>Merumuskan Masalah</p> <p>4. Siswa memperhatikan kincir angin</p> <p>5. Siswa menjawab pertanyaan dari guru</p> <p>6. Siswa memahami lembaran pembuatan kincir</p>	
--	---	--	--

	<p>langkah pembuatan kincir angin</p> <p>Mengidentifikasi</p> <p>7. Guru mencontohkan pembuatan kincir angin</p> <p>8. Guru menyuruh menyiapkan bahan-bahan pembuatan kincir angin dan siswa bebas memodifikasi kincir angin dengan baik.</p> <p>Pemecahan Masalah</p> <p>9. Guru memanggil salah satu kelompok untuk menyampaikan jawaban atas pertanyaan dari guru.</p> <p>10. Guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan dari teman lain mengenai jawaban.</p> <p>Kesimpulan</p> <p>11. Guru menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.</p>	<p>Mengidentifikasi</p> <p>7. Siswa mendiskusikan atau mengetahui pembuatan kincir angin</p> <p>8. Siswa menyiapkan bahan-bahan pembuatan kincir angin</p> <p>Pemecahan Masalah</p> <p>9. Siswa menjawab pertanyaan dari guru</p> <p>10. Siswa lain memberikan pendapatannya mengenai kincir angin</p> <p>Kesimpulan</p> <p>11. Siswa mendengarkan kesimpulan pelajaran</p>	
Penutup	<p>12. Guru memberikan tugas mengenai perubahan bentuk energi.</p> <p>13. Guru menutup pembelajaran hari ini dengan do'a penutup pembelajaran.</p> <p>14. Guru mengucapkan salam penutup.</p>	<p>12. Siswa mengerjakan tugas tentang perubahan bentuk energi</p> <p>13. Siswa membaca berdo'a</p> <p>14. Siswa menjawab salam</p>	

I. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

a. Sikap Spritual

- 1) Teknik : Pengamatan
- 2) Bentuk : Lembar Observasi

3) Instrumen : Lembar Observasi Aktivitas Siswa

b. Sikap Sosial

1) Teknik : Pengamatan

2) Bentuk : Lembar Observasi

3) Instrumen : Lembar Observasi Aktivitas Siswa

2. Penilaian Keterampilan

a. Teknik : Unjur Kerja

b. Bentuk : Daftar Cek

c. Instrumen : Penilaian

Wali Kelas

Lina Suci Rahmadiani, S.Pd

Kepala Sekolah

Mulia Nasution, S.Pd
NIP. 198104172014121002

Padangsidempuan,
Peneliti

Nadia Lestari
NIM. 2020500277

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus 2 Pertemuan Ke-1

Sekolah	: MIN 3 Padangsidempuan
Kelas/Semester	: 4 (Empat) / 2 (Dua)
Tema	: 9 (Kayanya Negeriku)
Subtema	: 1 (Kekayaan Sumber Energi di Indonesia)
Pembelajaran ke-	: 3 (Tiga)
Fokus Pembelajaran	: IPA
Alokasi waktu	: 2 × 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 :Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 :Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- KI 3 :Memahami pengetahuan faktual dengan mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah dan sekolah.
- KI 4 :Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.	3.5.1 Menjelaskan manfaat energi matahari dalam kehidupan sehari-hari.
4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi.	4.5.1 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran tentang berbagai perubahan bentuk energi

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan cuaca disekitar lingkungan sekolah, siswa mampu menjelaskan manfaat energi matahari dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Manfaat Energi Matahari
2. Perubahan Bentuk Energi serta Contohnya

E. Pendekatan dan Model Pembelajaran

1. Model : Kooperatif Tipe Decision Making
2. Metode : Ceramah, Diskusi Kelompok, Persentasi dan Tanya Jawab

F. Media Pembelajaran

1. Papan tulis
2. Gambar tentang energi

G. Sumber Belajar

1. Buku Guru SD/MI Kelas IV, *Tema 9 Kayanya Negeriku* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
2. Buku Siswa SD/MI Kelas IV, *Tema 9 Kayanya Negeriku* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)

3. Kemendikbud. 2015. *Selalu Berhemat Energi/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan Guru	Deskripsi Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran serta menanyakan kabar siswa 2. Guru memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa 3. Guru memberikan motivasi kepada siswa 4. Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari pada hari itu 5. Guru melakukan apersepsi misalnya, “Bagaimana cuaca hari ini? Matahari bersinar dengan terang. Ya, hari ini kita akan belajar mengenai manfaat energi matahari.” 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung. 7. Guru memberikan sedikit ice breaking untuk mencairkan suasana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dari guru dan berdoa untuk memulai pembelajaran 2. Siswa mengangkat tangannya ketika namanya dipanggil 3. Siswa termotivasi dan siap untuk proses pembelajaran 4. Siswa mengetahui materi yang akan dipelajari 5. Siswa menjawab pertanyaan dari guru 6. Siswa mengetahui tujuan pembelajaran 7. Siswa makin semangat dalam proses pembelajaran 	10 Menit
Inti	<p>Menginformasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok 2. Guru melakukan tanya jawab tentang pengertian energi (siswa mengingat kembali tentang pengertian energi dari materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya) <p>Merumuskan Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru mengajukan pertanyaan: Apa manfaat energi matahari? 	<p>Menginformasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa duduk dengan teman kelompoknya 2. Salah satu siswa mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan dari guru <p>Merumuskan Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa menjawab pertanyaan guru 4. Siswa mengetahui jawaban dari pertanyaan guru 	35 Menit

	<p>Siapa yang suka matahari?</p> <p>4. Guru memberikan lembaran kepada siswa yang berisi tentang manfaat matahari</p> <p>Mengidentifikasi</p> <p>5. Guru mengidentifikasi pelajaran yang akan dilaksanakan</p> <p>6. Guru menjelaskan tentang manfaat panas matahari yaitu menguapkan zat cair yang terdapat di Bumi.</p> <p>7. Guru bertanya mengenai hubungan antara matahari dengan kehidupan di Bumi.</p> <p>8. Guru menyuruh siswa memikirkan hubungan panas matahari dengan Bumi.</p> <p>9. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk menyampaikan hasil pengamatan tentang manfaat energi matahari.</p> <p>10. Guru menyuruh setiap siswa memperhatikan kain jemuran untuk mengetahui hubungan panas matahari dengan uap zat cair yang terdapat di bumi dengan baik.</p> <p>Pemecahan Masalah</p> <p>11. Guru membuat game mengenai manfaat energi matahari</p> <p>12. Guru memanggil salah satu kelompok untuk menyampaikan jawaban atas pertanyaan dari guru.</p> <p>13. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menyampaikan pendapatnya</p>	<p>Mengidentifikasi</p> <p>5. Siswa mengetahui pelajaran yang akan dilaksanakan</p> <p>6. Siswa mengetahui manfaat panas matahari</p> <p>7. Siswa digiring untuk dapat berpikir secara luas dan kritis untuk dapat memahami hubungan antara matahari dengan kehidupan di Bumi.</p> <p>8. Siswa melakukan pengamatan mengenai hubungan panas matahari dengan Bumi.</p> <p>9. Salah satu anggota kelompok maju dan menjelaskan manfaat energi matahari dengan tepat.</p> <p>10. Setiap kelompok mengetahui hubungan panas matahari dengan uap zat cair.</p> <p>Pemecahan Masalah</p> <p>11. Siswa main game mengenai manfaat matahari</p> <p>12. Siswa yang dipanggil menyampaikan hasil diskusi kelompoknya</p> <p>13. Siswa menyampaikan pendapatnya</p> <p>Kesimpulan</p> <p>14. Siswa mengangkat tangan untuk bertanya mengenai materi</p>	
--	---	---	--

	<p>Kesimpulan</p> <p>14. Guru menunjuk siswa untuk bertanya materi pembelajaran hari ini.</p>		
Penutup	<p>1. Guru memberi penguatan, dengan menyimpulkan kembali apa yang baru saja diajarkan.</p> <p>2. Guru memberikan tugas mengenai perubahan bentuk energi.</p> <p>3. Guru menutup pembelajaran hari ini dengan do'a penutup pembelajaran.</p> <p>4. Guru mengucapkan salam penutup.</p>	<p>1. Siswa mengetahui materi yang dipelajari</p> <p>2. Siswa mengerjakan tugas mengenai perubahan bentuk energi</p> <p>3. Siswa berdo'a untuk selesainya pembelajaran</p> <p>4. Siswa menjawab salam</p>	5 Me ni t

I. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

a. Sikap Spritual

- 1) Teknik : Pengamatan
- 2) Bentuk : Lembar Observasi
- 3) Instrumen : Lembar Observasi Aktivitas Siswa

b. Sikap Sosial

- 1) Teknik : Pengamatan
- 2) Bentuk : Lembar Observasi
- 3) Instrumen : Lembar Observasi Aktivitas Siswa

2. Penilaian Keterampilan

- a. Teknik : Unjur Kerja
- b. Bentuk : Daftar Cek
- c. Instrumen : Penilaian

Wali Kelas

Padangsidempuan,
Peneliti

Lina Suci Rahmadiani, S.Pd

Nadia Lestari
NIM. 2020500277

Padangsidempuan,
Kepala Sekolah

Mulia Nasution, S.Pd
NIP. 198104172014121002

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus 2 Pertemuan Ke-2

Sekolah	: MIN 3 Padangsidempuan
Kelas/Semester	: 4 (Empat) / 2 (Dua)
Tema	: 9 (Kayanya Negeriku)
Subtema	: 1 (Kekayaan Sumber Energi di Indonesia)
Pembelajaran ke-	: 3 (Tiga)
Fokus Pembelajaran	: IPA
Alokasi waktu	: 2 × 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 :Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 :Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- KI 3 :Memahami pengetahuan faktual dengan mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah dan sekolah.
- KI 4 :Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.	3.5.1 Menganalisis asal sumber energi 3.5.2 Mengidentifikasi manfaat sumber energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari
4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi.	4.5.1 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi kelompok, siswa mampu menjelaskan asal sumber energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.
2. Melalui pengamatan di lingkungan sekolah, siswa mampu mengidentifikasi manfaat energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
3. Melalui diskusi kelompok, siswa mampu menyajikan laporan hasil diskusi tentang asal sumber energi alternatif dan manfaatnya dengan tepat.

D. Materi Pembelajaran

1. Asal Sumber Energi Alternatif
2. Manfaat Energi Alternatif dalam Kehidupan Sehari-hari

E. Pendekatan dan Model Pembelajaran

1. Model : Kooperatif Tipe Decision Making
2. Metode : Ceramah, Diskusi Kelompok, Persentasi dan Tanya Jawab

F. Media Pembelajaran

1. Papan tulis
2. Gambar tentang energi
- 3.

G. Sumber Belajar

1. Buku Guru SD/MI Kelas IV, *Tema 9 Kayanya Negeriku* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
2. Buku Siswa SD/MI Kelas IV, *Tema 9 Kayanya Negeriku* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan Guru	Deskripsi Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran serta menanyakan kabar siswa2. Memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa3. Memberikan motivasi kepada siswa4. Memberitahukan materi yang akan dipelajari pada hari itu5. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung.6. Guru memberikan sedikit ice breaking untuk mencairkan suasana	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa menjawab salam dari guru dan berdoa untuk memulai pembelajaran2. Siswa mengangkat tangannya ketika namanya dipanggil3. Siswa termotivasi dan siap untuk proses pembelajaran4. Siswa mengetahui materi yang akan dipelajari5. Siswa mengetahui tujuan pembelajaran6. Siswa makin semangat dalam proses pembelajaran	10 Menit
Inti	<p>Menginformasikan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari2. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok3. Guru melakukan tanya jawab tentang pengertian energi (siswa mengingat kembali tentang pengertian energi dari materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya) <p>Merumuskan Masalah</p>	<p>Menginformasikan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Siswa mengetahui informasi materi pelajaran2. Siswa duduk dengan kelompok masing”3. Siswa menjawab atau menulang kembali materi sebelumnya	35 Menit

	<p>4. Guru mengajukan pertanyaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Dari mana asal sumber energi alternatif? ➤ Apa manfaat energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari? ➤ Guru menyuruh siswa keluar kelas untuk pengamatan mengenai sumber energi alternatif <p>Mengidentifikasi</p> <p>5. Guru menyuruh siswa untuk melakukan pengamatan mengenai asal sumber energi alternatif.</p> <p>6. Guru menyuruh siswa untuk melakukan pengamatan mengenai manfaat energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>7. Guru menyuruh setiap anggota kelompok harus mengetahui asal sumber energi alternatif.</p> <p>8. Guru menyuruh setiap anggota kelompok harus mengetahui manfaat energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Pemecahan Masalah</p> <p>9. Guru memanggil salah satu kelompok untuk menyampaikan jawaban atas pertanyaan dari guru.</p> <p>Kesimpulan</p>	<p>Merumuskan Masalah</p> <p>4. Siswa menganalisis pertanyaan dari guru</p> <p>Mengidentifikasi</p> <p>5. Siswa melakukan pengamatan mengenai asal sumber energi alternatif.</p> <p>6. Siswa melakukan pengamatan mengenai manfaat energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>7. Setiap anggota kelompok harus mengetahui asal sumber energi alternatif.</p> <p>8. Setiap anggota kelompok harus mengetahui manfaat energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Pemecahan Masalah</p> <p>9. Setiap kelompok menyampaikan hasil pengamatannya</p> <p>Kesimpulan</p> <p>10. Salah satu siswa menyimpulkan hasil pengamatannya</p>	
--	--	--	--

	10. Guru menunjuk siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.		
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi penguatan, dengan menyimpulkan kembali apa yang baru saja diajarkan. 2. Guru memberikan tugas mengenai perubahan bentuk energi. 3. Guru menutup pembelajaran hari ini dengan do'a penutup pembelajaran. 4. Guru mengucapkan salam penutup. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengetahui materi pembelajaran 2. Siswa mengerjakan tugas dari guru 3. Siswa berdo'a untuk selesainya pembelajarannya 4. Siswa menjawab salam dari guru 	5 Me ni t

I. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

a. Sikap Spritual

- 1) Teknik : Pengamatan
- 2) Bentuk : Lembar Observasi
- 3) Instrumen : Lembar Observasi Aktivitas Siswa

b. Sikap Sosial

- 1) Teknik : Pengamatan
- 2) Bentuk : Lembar Observasi
- 3) Instrumen : Lembar Observasi Aktivitas Siswa

2. Penilaian Keterampilan

- a. Teknik : Unjur Kerja
- b. Bentuk : Daftar Cek
- c. Instrumen : Penilaian

3. Penilaian Pengetahuan

- a. Teknik : Tes Tertulis
- b. Bentuk : Angket
- c. Instrumen : Intrumen Angket

Wali Kelas

Lina Suci Rahmadiani, S.Pd

Padangsidempuan,
Peneliti

Nadia Lestari
NIM. 2020500277

Kepala Sekolah

Mulia Nasution, S.Pd
NIP. 198104172014121002

Lampiran 5

INSTRUMEN ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

PETUNJUK PENGISIAN SKALA LIKERT

1. Baca pernyataan di bawah ini dengan teliti.
2. Beri tanda (√) pada huruf lembar jawab yang sesuai dengan keadaanmu sesungguhnya.

SL : **Selalu**

SR : **Sering**

KD : **Kadang-Kadang**

JR : **Jarang**

TP : **Tidak Pernah**

DAFTAR INSTRUMEN MOTIVASI

No	PERNYATAAN	Nilai				
		SL	SR	KK	JR	TP
1	Saya tetap mengerjakan PR/tugas IPA yang diberikan oleh guru walaupun tidak dibimbing oleh orang lain yang lebih mampu?					
2	Apakah kamu akan berusaha mendapatkan nilai IPA yang setinggi-tingginya diantara teman-teman satu kelas?					
3	Apakah kamu menargetkan nilai tes/ulangan IPA yang lebih baik jika dibandingkan dengan nilai tes sebelumnya?					
4	Dalam mengerjakan tugas IPA apakah kamu berusaha sebaik-baiknya menyelesaikan dengan tepat waktu?					
5	Apakah kamu dirumah, mengulang jawaban latihan soal-soal IPA yang dikerjakan disekolah yang kamu anggap sulit?					
6	Apakah kamu berusaha untuk mempersiapkan materi pelajaran dengan baik pada pelajaran IPA disekolah?					

7	Apakah kamu berusaha secara serius dalam menanggapi suatu permasalahan dalam tanya jawab tentang soal-soal IPA?					
8	Saya saling bertukar pendapat dan pikiran tentang masalah pelajaran IPA dengan teman-teman.					
9	Menyontek saat ulangan IPA sangat biasa bagi saya.					
10	Jika saya tidak paham pelajaran IPA, saya akan bertanya kepada guru.					
11	Kehadiran disekolah					
12	Saya belajar diluar jam sekolah					
13	Adanya keinginan untuk berprestasi					
14	Jika malas, saya tidak masuk sekolah					
15	Saya mengikuti pelajaran sekolah sampai jam pelajaran akhir					
16	Saya lebih senang ngobrol daripada belajar					
17	Saya mengingatkan diri sendiri untuk belajar IPA, jauh-jauh hari sebelum ulangan IPA					
18	Saya membaca buku IPA jika diperintahkan oleh guru					
19	Saya memberikan pendapat jika ada diskusi kelompok					
20	Saya tidak menerima pendapat teman saya ketika diskusi kelompok, jika pendapatnya tidak menarik					
21	Saya menghargai pendapat teman saya					
22	Saya mencoba berulang kali dalam mengerjakan soal IPA yang sulit					
23	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik					
24	Saya suka belajar ditempat yang sunyi					
25	Saya suka belajar dengan teman saya					

Lampiran 6

TABEL ANALISIS DATA MOTIVASI BELAJAR BELAJAR SISWA PADA PRASIKLUS

No	Nama Siswa	No Pernyataan																									Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	Al	1	1	1	2	2	3	1	2	2	3	1	2	3	1	5	3	1	3	2	1	3	1	3	3	3	53	Kurang
2	Sa	1	1	2	3	3	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	5	2	2	1	2	1	3	4	1	2	48	Kurang
3	Sy	2	1	2	3	2	1	2	3	3	2	3	4	2	5	1	4	3	2	4	3	2	2	3	1	1	61	Cukup
4	Ah	3	2	1	2	1	2	2	3	4	1	3	4	2	5	1	1	3	4	2	1	5	3	2	4	3	64	Cukup
5	Ha	3	2	3	4	1	1	2	2	3	4	3	2	5	4	3	2	2	2	3	2	5	4	3	2	1	68	Cukup
6	Au	4	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	3	1	4	2	3	3	3	2	3	3	1	1	1	2	59	Cukup
7	Ez	3	2	3	2	3	2	3	2	1	4	1	2	1	2	1	2	4	3	2	2	2	1	1	3	2	54	Kurang
8	SH	3	2	3	4	2	3	2	5	3	1	2	2	1	5	3	4	2	2	1	3	1	1	3	2	3	63	Cukup
9	Nu	2	2	3	1	3	4	3	2	1	2	3	4	2	2	1	2	3	1	2	4	3	2	1	1	2	56	Kurang
10	Ik	5	2	1	5	2	4	2	3	1	4	1	2	4	5	2	2	3	3	3	3	1	2	2	3	5	70	Baik
11	Ra	4	2	1	3	1	2	3	3	5	2	2	1	1	2	2	2	3	1	4	3	4	3	2	2	3	61	Cukup
12	Yu	3	3	1	5	2	3	3	4	4	5	3	2	2	5	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	1	73	Baik
13	Za	2	2	2	3	1	1	2	3	3	2	4	3	5	3	2	2	4	2	5	2	3	1	2	1	1	61	Cukup
14	Ra	3	1	2	4	2	4	1	5	2	5	5	2	4	5	1	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	65	Baik
15	Na	4	2	2	3	1	5	5	2	1	2	4	1	3	2	2	2	5	2	3	2	1	3	3	1	3	64	Cukup
16	Da	5	2	3	2	2	2	4	1	1	5	3	4	5	1	5	2	3	3	4	3	2	1	2	3	2	70	Baik
17	Ai	2	3	3	1	3	1	3	4	5	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	1	3	1	57	Cukup
18	Az	1	2	2	5	2	2	2	5	4	1	1	5	3	2	1	1	3	5	1	1	3	1	3	4	2	62	Cukup
19	Al	3	3	1	2	3	3	3	5	3	3	2	5	5	4	1	1	2	4	3	3	2	2	2	5	2	72	Baik
20	Ay	4	2	3	1	2	4	4	5	1	3	3	5	4	1	4	2	2	2	2	3	1	3	2	2	1	66	Baik
21	Ke	5	1	1	3	3	5	2	1	2	3	4	5	5	3	3	3	4	2	1	2	2	2	2	2	1	67	Baik
22	Fa	2	4	2	2	2	3	3	1	2	4	5	3	5	2	2	2	3	2	3	2	1	2	3	2	2	64	Cukup
JUMLAH		65	44	45	61	45	60	55	66	54	62	58	66	66	67	48	47	61	56	55	52	50	45	48	51	45	1378	
Rata-Rata (%)		55,1%																									Kurang	

TABEL ANALISIS DATA MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I

No	Nama Siswa	No Pernyataan																								Sko	Kategori	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	22	2			2
1	Al	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3	4	5	3	5	3	2	1	3	5	3	3	3	76	Baik
2	Sa	1	4	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	4	3	2	5	2	5	3	5	2	3	4	5	2	74	Baik
3	Sy	2	5	2	3	2	1	4	3	3	2	3	4	2	5	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	2	74	Baik
4	Ah	3	2	1	2	4	2	2	3	4	3	3	4	2	5	1	4	3	4	2	1	5	3	2	4	3	72	Baik
5	Ha	3	2	3	4	1	1	3	2	3	4	3	2	5	4	3	2	2	2	3	2	5	4	5	2	3	73	Baik
6	Au	4	2	3	2	2	3	2	3	2	5	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	5	71	Baik
7	Ez	3	4	3	2	3	4	3	2	4	4	1	2	1	2	3	2	4	4	2	3	2	4	5	3	5	75	Baik
8	SH	3	2	3	4	2	3	2	5	3	1	2	2	1	5	3	4	2	2	1	3	1	1	3	2	1	61	Cukup
9	Nu	2	2	3	5	3	4	3	2	5	2	3	4	2	2	5	2	3	1	2	4	3	2	5	1	4	74	Baik
10	Ik	5	2	1	5	2	4	2	3	3	4	1	2	4	5	2	2	3	3	3	3	1	2	2	3	5	72	Baik
11	Ra	4	2	1	3	1	2	3	3	5	2	2	1	1	2	2	2	3	1	4	3	4	3	2	2	3	61	Cukup
12	Yu	3	3	5	5	2	3	5	4	4	5	3	4	5	5	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	86	Sangat Baik
13	Za	2	2	2	5	1	5	2	3	3	2	4	3	5	3	5	2	4	2	5	2	3	3	2	1	1	72	Baik
14	Ra	3	1	2	4	2	4	4	5	2	5	5	2	4	5	5	3	2	2	2	1	2	2	5	2	2	76	Baik
15	Na	4	2	2	3	1	3	4	2	2	2	4	1	3	2	2	2	5	2	3	2	1	3	3	1	3	62	Cukup
16	Da	5	2	3	2	2	2	2	1	4	5	3	4	5	1	5	5	3	3	4	3	2	1	2	3	2	74	Baik
17	Ai	2	3	3	3	3	2	3	2	5	5	2	3	1	2	5	4	2	3	2	2	3	2	4	3	5	74	Baik
18	Az	1	2	2	5	2	2	2	5	4	1	4	5	3	2	1	1	3	5	1	1	3	1	3	4	2	65	Baik
19	Al	3	3	2	4	3	3	3	5	3	3	2	5	5	4	3	4	4	4	3	3	4	2	2	5	5	87	Sangat Baik

20	Ay	4	2	3	1	2	4	4	5	3	4	3	5	4	1	4	2	2	2	2	3	4	3	2	2	5	76	Baik
21	Ke	5	1	1	3	3	4	2	3	5	3	4	5	2	3	4	3	4	2	3	2	2	2	2	2	3	73	Baik
22	Fa	2	4	2	2	2	3	3	5	2	4	5	3	5	2	2	2	3	2	3	2	1	2	3	2	2	68	Cukup
JUMLAH		68	55	5	7	4	6	6	7	7	7	6	6	7	7	6	4	6	6	5	5	5	56	6	5	6	172	
Rata-Rata (%)		76,5%																								Baik		

TABEL ANALISIS DATA MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II																												
No	Nama Siswa	No Pernyataan																									Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	Al	4	3	5	2	2	5	3	2	5	3	4	2	3	5	5	3	5	3	2	5	3	5	3	3	3	88	Sangat Baik
2	Sa	1	4	5	3	3	2	3	2	3	2	2	2	4	3	2	5	5	5	3	5	5	3	4	5	2	83	Sangat Baik
3	Sy	2	5	2	3	2	5	4	5	3	2	3	4	2	5	3	4	5	4	4	3	3	2	3	2	2	82	Sangat Baik
4	Ah	3	2	1	2	4	2	2	3	4	3	3	4	2	5	1	4	3	4	2	1	5	3	2	4	3	72	Baik
5	Ha	3	2	3	4	5	1	3	3	3	4	3	2	5	4	3	2	2	2	3	2	5	4	5	2	5	80	Sangat Baik
6	Au	4	2	3	2	2	3	2	3	2	5	2	3	3	4	2	3	5	3	5	3	5	3	3	5	5	82	Sangat baik
7	Ez	3	4	3	2	3	4	3	2	4	4	5	2	5	2	3	2	4	4	2	3	2	4	5	3	5	83	Sangat Baik
8	SH	3	2	3	4	2	3	2	5	3	3	2	4	5	5	3	4	2	2	5	3	4	4	3	2	3	81	Sangat Baik
9	Nu	2	2	3	5	3	4	3	2	5	2	3	4	2	2	5	2	3	5	2	4	3	2	5	5	4	82	Sangat Baik
10	Ik	5	2	1	5	2	4	2	3	3	4	1	2	4	5	2	2	3	3	3	3	1	2	2	3	5	72	Baik
11	Ra	4	4	4	3	5	2	3	3	5	2	5	3	4	2	2	2	3	5	4	3	4	3	5	2	3	85	Sangat baik
12	Yu	3	3	5	5	2	3	5	4	4	5	3	4	5	5	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	86	Sangat Baik
13	Za	2	2	2	5	1	5	2	3	3	2	4	3	5	3	5	2	4	2	5	2	3	3	2	5	5	80	Sangat Baik
14	Ra	3	1	2	4	2	4	4	5	2	5	5	2	4	5	5	3	2	2	2	4	2	2	5	5	2	82	Sangat Baik
15	Na	4	2	2	3	1	3	4	2	2	2	4	1	3	2	2	2	5	2	3	2	1	3	3	1	3	62	Cukup
16	Da	5	2	3	2	4	5	2	3	4	5	3	4	5	5	5	5	3	3	4	3	2	3	2	3	2	87	Sangat Baik
17	Ai	2	3	3	3	3	2	3	2	5	5	2	3	4	2	5	4	3	3	4	2	5	2	4	3	5	82	Sangat Baik
18	Az	1	2	2	5	5	2	2	5	4	5	4	5	3	2	5	1	3	5	4	3	3	3	3	4	2	83	Sangat Baik
19	Al	3	3	2	4	3	3	3	5	3	3	2	5	5	4	3	4	4	4	3	3	4	2	2	5	5	87	Sangat Baik
20	ay	4	2	3	1	2	4	4	5	3	4	3	5	4	1	4	2	2	2	2	3	4	3	2	2	5	76	Baik
21	Ke	3	4	5	3	3	4	2	3	5	3	4	5	2	3	4	3	4	2	3	2	5	2	2	2	3	81	Sangat Baik
22	Fa	2	4	5	4	2	3	3	5	2	4	5	3	5	5	2	3	3	2	3	2	5	2	3	5	2	84	Sangat Baik
JUMLAH		66	60	67	74	61	73	64	75	77	77	72	72	84	79	73	47	75	70	71	65	76	63	70	74	77	1780	
Rata-Rata (%)		87,6%																									Sangat Baik	

Lampiran 13

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Siklus I Pertemuan ke-1

Aspek yang diamati selama proses pembelajaran:

1. Siswa mempersiapkan buku catatan dan buku pelajaran
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru
3. Siswa mengerjakan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan berkelompok
4. Siswa berani bertanya tentang tugas yang belum dipahami
5. Siswa berani membacakan hasil diskusi di depan kelas
6. Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru
7. Siswa berani maju untuk mempresentasikan hasil kelompok
8. Siswa mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati								Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Al	√	√		√		√			4	50	Cukup
2	Sa				√	√			√	3	37,5	Kurang
3	Sy		√		√		√	√		4	50	Cukup
4	Ah	√		√		√		√		4	50	Cukup
5	Ha		√		√			√		3	37,5	Kurang
6	Au		√	√					√	3	37,5	Kurang
7	Ez	√		√	√			√		4	50	Cukup
8	Sh	√	√	√		√	√			5	62,5	Baik
9	Nu	√	√				√		√	4	50	Cukup
10	Ik				√		√	√	√	4	50	Cukup
11	Ra			√		√		√		3	37,5	Kurang
12	Yu	√		√			√	√		4	50	Cukup
13	Za	√	√		√	√	√			5	62,5	Baik
14	Rs		√	√						2	25	Kurang
15	Na		√		√		√		√	4	50	Cukup
16	Da			√		√		√	√	4	50	Cukup
17	Ai	√	√		√		√	√		5	62,5	Baik
18	Az		√	√		√		√		4	50	Cukup
19	Nb	√	√		√	√			√	5	62,5	Baik
20	Ay	√	√	√			√	√	√	6	75	Baik
21	Ke	√			√			√	√	4	50	Cukup
22	Fa			√			√			2	25	Kurang
Jumlah											1025	
Rata-Rata											46,6	

Padangsidempuan,

Mengetahui,
Wali Kelas IV
Lina Suci Rahmadiani, S.Pd

Peneliti
Nadia Lestari
NIM. 2020500277

Lampiran 14

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Siklus I Pertemuan ke-2

Aspek yang diamati selama proses pembelajaran:

1. Siswa mempersiapkan buku catatan dan buku pelajaran
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru
3. Siswa mengerjakan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan berkelompok
4. Siswa berani bertanya tentang tugas yang belum dipahami
5. Siswa berani membacakan hasil diskusi di depan kelas
6. Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru
7. Siswa berani maju untuk mempresentasikan hasil kelompok
8. Siswa mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati								Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Al	√	√		√			√		4	50	Cukup
2	Sa	√			√	√		√	√	5	62,5	Baik
3	Sy	√	√	√	√			√	√	6	75	Baik
4	Ah	√		√		√		√	√	5	62,5	Baik
5	Ha	√	√	√	√		√	√	√	7	87,5	Sangat Baik
6	Au		√	√		√	√	√	√	6	75	Baik
7	Ez	√		√	√			√		4	50	Cukup
8	Sh	√		√	√	√	√	√	√	7	87,5	Sangat Baik
9	Nu	√	√	√		√	√		√	6	75	Baik
10	Ik		√	√	√		√	√	√	6	75	Baik
11	Ra	√	√	√		√		√	√	6	75	Baik
12	Yu	√		√			√	√		4	50	Cukup
13	Za	√	√		√	√		√		5	62,5	Baik
14	Rs	√	√	√	√					4	50	Cukup
15	Na	√	√	√	√	√	√		√	7	87,5	Sangat Baik
16	Da	√	√	√		√		√	√	6	75	Baik
17	Ai	√	√		√		√	√		5	62,5	Baik
18	Az	√	√	√	√	√		√		6	75	Baik
19	Nb	√	√		√		√		√	5	62,5	Baik
20	Ay	√	√	√			√	√		5	62,5	Baik
21	Ke	√		√	√			√	√	5	62,5	Baik
22	Fa	√		√			√			3	37,5	Cukup
Jumlah											1.452,5	
Rata-Rata											66,02	

Padangsidempuan,

Mengetahui,
Wali Kelas IV
Lina Suci Rahmadiani, S.Pd

Peneliti
Nadia Lestari
NIM. 2020500277

Lampiran 15

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Siklus II Pertemuan ke-1

Aspek yang diamati selama proses pembelajaran:

1. Siswa mempersiapkan buku catatan dan buku pelajaran
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru
3. Siswa mengerjakan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan berkelompok
4. Siswa berani bertanya tentang tugas yang belum dipahami
5. Siswa berani membacakan hasil diskusi di depan kelas
6. Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru
7. Siswa berani maju untuk mempresentasikan hasil kelompok
8. Siswa mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati								Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Al	√	√	√	√		√	√		6	75	Baik
2	Sa		√	√	√	√		√	√	6	75	Baik
3	Sy	√	√	√	√		√	√	√	7	87,5	Sangat Baik
4	Ah	√	√		√	√	√		√	6	75	Baik
5	Ha	√		√			√	√		4	50	Cukup
6	Au	√	√	√	√	√	√		√	7	87,5	Sangat Baik
7	Ez	√		√	√	√	√	√		6	75	Baik
8	Sh	√	√	√	√	√	√	√	√	8	100	Sangat Baik
9	Nu	√	√	√	√	√	√			6	75	Baik
10	Ik	√		√	√	√	√	√	√	7	87,5	Sangat Baik
11	Ra	√	√	√		√		√		5	62,5	Baik
12	Yu	√		√	√	√	√	√		6	75	Baik
13	Za	√	√		√		√	√		5	62,5	Baik
14	Rs	√	√	√		√	√		√	6	75	Baik
15	Na	√	√	√	√	√	√	√	√	8	100	Sangat Baik
16	Da	√	√	√	√	√	√	√	√	8	100	Sangat Baik
17	Ai	√	√		√	√		√		5	62,5	Baik
18	Az	√	√	√	√	√		√		6	75	Baik
19	Nb	√	√		√	√	√		√	6	75	Baik
20	Ay	√	√	√		√	√		√	6	75	Baik
21	Ke	√	√	√	√	√		√	√	7	87,5	Sangat Baik
22	Fa	√		√	√	√	√	√		6	75	Baik
Jumlah											1.709,5	
Rata-Rata											77,7	

Padangsidempuan,

Mengetahui,
Wali Kelas IV
Lina Suci Rahmadiani, S.Pd

Peneliti
Nadia Lestari
NIM. 2020500277

Lampiran 16

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Siklus II Pertemuan ke-2

Aspek yang diamati selama proses pembelajaran:

1. Siswa mempersiapkan buku catatan dan buku pelajaran
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru
3. Siswa mengerjakan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan berkelompok
4. Siswa berani bertanya tentang tugas yang belum dipahami
5. Siswa berani membacakan hasil diskusi di depan kelas
6. Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru
7. Siswa berani maju untuk mempresentasikan hasil kelompok
8. Siswa mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati								Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Al	√	√	√	√		√	√	√	7	87,5	Sangat Baik
2	Sa	√	√	√	√	√		√	√	7	87,5	Sangat Baik
3	Sy	√	√		√		√	√	√	6	75	Baik
4	Ah	√	√	√	√	√	√	√	√	8	100	Sangat Baik
5	Ha	√	√	√	√	√	√	√	√	8	100	Sangat Baik
6	Au	√	√	√	√	√	√		√	7	87,5	Sangat Baik
7	Ez	√	√	√	√		√	√	√	7	87,5	Sangat Baik
8	Sh	√	√	√	√	√	√	√	√	8	100	Sangat Baik
9	Nu	√	√		√	√	√	√		6	75	Baik
10	Ik	√	√	√	√	√	√	√	√	8	100	Sangat Baik
11	Ra	√	√	√		√	√	√		6	75	Baik
12	Yu	√		√	√	√	√	√		6	75	Baik
13	Za	√	√		√	√	√	√	√	7	87,5	Sangat Baik
14	Rs	√	√	√	√	√	√		√	7	87,5	Sangat Baik
15	Na	√	√	√	√	√	√	√	√	8	100	Sangat Baik
16	Da	√	√	√	√	√	√	√	√	8	100	Sangat Baik
17	Ai	√	√		√	√	√	√	√	7	87,5	Sangat Baik
18	Az	√	√	√	√	√		√		6	75	Baik
19	Nb	√	√		√	√	√	√	√	7	87,5	Sangat Baik
20	Ay	√	√	√	√	√	√	√	√	8	100	Sangat Baik
21	Ke	√	√	√	√	√		√	√	7	87,5	Sangat Baik
22	Fa	√		√	√	√	√	√		6	75	Baik
Jumlah											1.937,5	
Rata-Rata											88,06	

Padangsidempuan,

Mengetahui,
Wali Kelas IV
Lina Suci Rahmadiani, S.Pd

Peneliti
Nadia Lestari
NIM. 2020500277

DOKUMENTASI PRASIKLUS



Tes Prasiklus Kelas IV MIN 3 Padangsidempuan

SIKLUS I



Menjelaskan Materi yang Akan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Decision Making



**Pembelajaran Menggunakan Model Kooperatif Tipe Decision Making
Siswa Dibagi Menjadi Lima Kelompok**



Perwakilan Dari Hasil Setiap Kelompok

SIKLUS II



Membimbing Siswa Dalam Kelompok Belajar



Memotivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Sekaligus (*Ice Breaking*)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Nadia Lestari
NIM : 2020500277
Tempat/Tanggal Lahir : Ujunggurap/ 25 Februari 2002
E-mail/No HP : nadialestarisiregar25@gmail.com/ 082213040452
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Ujunggurap, Padangsidempuan batunadua

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Anwar, SP
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Jahrona Dalimunthe
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Ujunggurap, Padangsidempuan batunadua

3. Riwayat Pendidikan

SD : MIN 1 Padangsidempuan
SLTP : MTsN 1 Model Padangsidempuan
SLTA : SMA N 7 Padangsidempuan

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lina Suci Rahmadiani, S.Pd

Pekerjaan : Guru

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Lembar Observasi, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: **“Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Decision Making* Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV Di MIN 3 Padangsidimpuan”**.

Yang disusun oleh:

Nama : Nadia Lestari

Nim : 2020500277

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas tes pemahaman yang baik.

Padangsidimpuan, 22 Maret 2024

Validator



Lina Suci Rahmadiani, S.Pd
NIP.1277016200489007

LEMBAR VALIDASI ANKET

A. Identitas Validator

Nama : Lina Suci Rahmadiani

Pekerjaan : Guru

B. Petunjuk Pengisian Validasi

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan dalam menilai instrumen penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Decision Making* Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV Di MIN 3 Padangsidempuan”. Dengan petunjuk penilaian sebagai berikut:

1. Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria :

Sangat sesuai : 4

Sesuai : 3

Tidak Sesuai : 2

Sangat tidak sesuai : 1

2. Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon Bapak/Ibu memberikan butir revisi pada bagian saran dan kritik pada lembar yang telah disediakan.

C. Validasi Instrumen

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian pertanyaan observasi dengan tujuan angket				✓
2	Pertanyaan angket mudah dipahami oleh peserta didik			✓	
3	Pedoman angket layak digunakan untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif				✓
4	Bahasa yang digunakan tidak mengandung makna ganda			✓	
5	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas			✓	
Jumlah				9	8
Total		17			
Rata- Rata Skor		85			

Catatan:

[Handwritten signature]

Padangsidempuan, 22 Maret, 2024

Validator

[Handwritten signature]

Lina Suci Rahmadiani



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1532 /Un.28/E.1/TL.00.9/05/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

13 Mei 2024

Yth. Kepala MIN 3
Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nadja Lestari
NIM : 2020500277
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Ujung Gurap

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **'Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Decision Making Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV di MIN 3 Padangsidempuan'**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Polianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIR 19801224 200604 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH IBTIDAIYAH PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA
(PERSIAPAN MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN)
Jl. Jend. Besar Abdul Haris Nasution Desa Ujung Gurap
Kec. Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 360/Mi.Psp.Btn/02.20.20/06/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mulia Nasution M.Pd
NIP : 19810417 201412 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah Persiapan MIN 3 Padangsidimpuan

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor B-1787/Un.28/E.1/TL.00/05/2024 Tanggal 13 Mei 2024 tentang Izin Riset Penyelesaian Skripsi dari Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, menerangkan bahwa:

Nama : Nadia Lestari
NIM : 2020500277
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan penelitian di sekolah Persiapan MIN 3 Padangsidimpuan, Jl. Jend. Besar Abdul Haris Nasution Desa Ujung Gurap Kec. Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan untuk keperluan skripsi dengan judul "**Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Decision Making Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV Di MIN 3 Padangsidimpuan**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Padangsidimpuan, 11 Juni 2024
Kepala Madrasah

Mulia Nasution, M.Pd
NIP. 19810417 201412 1 002